

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam
Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh:

MERY DAMAYANTI PULUNGAN

NIM. 21 406 00014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam
Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh:

MERY DAMAYANTI PULUNGAN

NIM. 21 406 00014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam
Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh;

MERY DAMAYANTI PULUNGAN

NIM. 21 406 00014

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II

Putri Bunga Meiliana Daulay, M.Si
NIDN. 2021059501

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
An. Mery Damayanti Pulungan

Padangsidimpuan, 19 Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UTN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Mery Damayanti Pulungan** yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II

Putri Bunga Meiliana Daulay, M.Si
NIDN. 2021059501

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mery Damayanti Pulungan
NIM : 2140600014
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Mei 2025
Saya yang Menyatakan,



Mery Damayanti Pulungan
NIM. 2140600014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mery Damayanti Pulungan
NIM : 2140600014
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 19 Mei 2025
Saya yang Menyatakan,



Mery Damayanti Pulungan

NIM. 2140600014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mery Damayanti Pulungan
NIM : 21 406 00014
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Financial Distress*
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (BEI)

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Ella Zefriani Lisna Nasution, M.Si
NIDN. 2016109303

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 04 Juni 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 82 (A)
IPK : 3,83
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)

NAMA : MERY DAMAYANTI PULUNGAN
NIM : 20 406 00014

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Padangsidimpuan, 26 Juni 2025
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Mery Damayanti Pulungan
NIM : 2140600014
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial Distress* Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Financial distress merupakan tahap penurunan dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan. Terjadinya *financial distress* dimulai dari ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya termasuk kewajiban yang bersifat jangka pendek dan kewajiban dalam kategori solvabilitas. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *Financial Distress*. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Signalling Theory* atau teori sinyal yang mana *Signalling Theory* memiliki hubungan dengan *Financial Distress* di dasarnya pada informasi laporan keuangan perusahaan, maka bisa diketahui kapasitas serta kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan menghadapi situasi *financial distress* atau tidak menghadapi situasi *financial distress*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2023 dengan jumlah populasi 47 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dengan jumlah penelitian 30 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi data panel dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan software *EViews 10* saat mengolah data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel pendukung lainnya, sampel, serta periode penelitian yang berbeda sehingga dapat melihat konsistensi pengaruh variabel independen terhadap *Financial Distress*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melihat *Financial Distress* dalam perusahaan sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, *Financial Distress*

ABSTRACT

Name : Mery Damayanti Pulungan
NIM : 2140600014
Thesis Title : Factors Affecting Financial Distress in Manufacturing Companies
Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Financial distress is a stage of decline in a company's financial condition that occurs before bankruptcy. The occurrence of financial distress begins with the company's inability to fulfill its obligations including short-term obligations and obligations in the solvency category. The formulation of the research problem is to see the partial and simultaneous influence of the variables of profitability, solvency, and liquidity on Financial Distress. The theory used in this study is Signaling Theory or signal theory where Signaling Theory has a relationship with Financial Distress based on the company's financial report information, so that the company's capacity and financial condition can be known, so that it can be known whether the company is facing a financial distress situation or not facing a financial distress situation. This research is a quantitative study with a descriptive approach that uses secondary data in the form of annual reports of food and beverage manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2023. The population of this study is food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 to 2023 with a population of 47 companies and a sample of 6 companies was obtained with a total of 30 financial reports. The sampling technique uses a purposive sampling technique. The data analysis technique used is panel data regression analysis in hypothesis testing using EViews 10 software when processing research data. The results of the study indicate that simultaneously profitability, solvency, and liquidity have a significant effect on financial distress. Partially, profitability has a significant effect on Financial Distress, solvency has a significant effect on Financial Distress, and liquidity has no significant effect on financial distress. Based on the results of this study, it is expected that further research will use other supporting variables, samples, and different research periods so that they can see the consistency of the influence of independent variables on Financial Distress. In addition, this study can be used as a guideline in viewing Financial Distress in a company so that it can support long-term business sustainability.

Keywords: Profitability, Solvency, Liquidity, *Financial Distress*

خلاصة

الاسم: ميري دامايانتي بولونجان

القومي الرقم : ٢١٤٠٦٠٠٠١٤

عنوان الرسالة: العوامل المؤثرة على الضائقة المالية في شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا

الضائقة المالية هي مرحلة من التراجع في الوضع المالي للشركة تحدث قبل الإفلاس. يبدأ حدوث الضائقة المالية بعدم قدرة الشركة على الوفاء بالتزاماتها بما في ذلك الالتزامات قصيرة الأجل والالتزامات في فئة الملاءة المالية. تتمثل صياغة مشكلة البحث في معرفة التأثير الجزئي والمتزامن لمتغيرات الربحية والملاءة المالية والسيولة على الضائقة المالية. النظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي نظرية الإشارة أو نظرية الإشارة حيث ترتبط نظرية الإشارة بالضائقة المالية بناءً على معلومات التقرير المالي للشركة، بحيث يمكن معرفة قدرة الشركة ووضعها المالي، بحيث يمكن معرفة ما إذا كانت الشركة تواجه وضع ضائقة مالية أم لا تواجه وضع ضائقة مالية. هذا البحث هو دراسة كمية ذات نهج وصفي يستخدم بيانات ثانوية في شكل تقارير سنوية لشركات تصنيع الأغذية والمشروبات المدرجة في آي دي إكس في الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣. يتكون مجتمع الدراسة من شركات تصنيع الأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا للفترة من ٢٠١٩ إلى ٢٠٢٣، وبلغ عدد الشركات ٤٧ شركة. وقد تم اختيار عينة من ٦ شركات بإجمالي ٣٠ تقريرًا ماليًا. وقد اعتمدت الدراسة أسلوب العينة الهادفة. أسلوب تحليل البيانات المستخدم هو تحليل انحدار البيانات اللوحية في اختبار الفرضيات باستخدام برنامج إي فيوز ١٠ عند معالجة بيانات البحث. تشير نتائج الدراسة إلى أن الربحية والملاءة المالية والسيولة لها تأثير كبير على الضائقة المالية. جزئيًا، للربحية تأثير كبير على الضائقة المالية، وللملاءة المالية تأثير كبير على الضائقة المالية، وليس للسيولة تأثير كبير على الضائقة المالية. بناءً على نتائج هذه الدراسة، من المتوقع أن تستخدم الأبحاث المستقبلية متغيرات داعمة أخرى وعينات وفترات بحث مختلفة لمعرفة مدى اتساق تأثير المتغيرات المستقلة على الضائقة المالية. بالإضافة إلى ذلك، يمكن استخدام هذه الدراسة كدليل إرشادي في دراسة الضائقة المالية في الشركة بحيث يمكنها دعم استدامة الأعمال على المدى الطويل.

الكلمات المفتاحية: الربحية، الملاءة المالية، السيولة، الضائقة المالية

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: “**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, S.E., M.E selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Pembimbing I Bapak Azwar Hamid M.A dan Pembimbing II Ibu Putri Bunga Meiliana Daulay M.Si peneliti ucapkan terima kasih banyak, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.
5. Bapak Damri Batubara, S.H.I., M.A. selaku pembimbing akademik peneliti. Peneliti ucapkan terimakasih banyak yang telah memberikan masukan, nasehat serta bimbingan selama masa perkuliahan peneliti. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan

kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, terkasih dan tersayang yaitu ayah (Alm) Ali Arif Pulungan dan mamah Safrida Lubis yang selalu mendoakan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Terima kasih atas setiap tetes keringat dan setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada peneliti. Terima kasih mamah telah mengusahakan segalanya kepada putri bungsumu yang satu ini dan selalu berada disisi penulis yang menjadi alasan bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar sarjana Ekonomi, maaf belum bisa memberikan yang terbaik, semoga umur mamah panjang dan bisa melihat putri bungsu mamah sukses. Terima kasih Mamah dan (Alm) Ayah telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani pasti bisa menjadi sarjana.
9. Kepada kedua Saudara peneliti, kakak Ipar, dan calon keponakan peneliti yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu Sahadat Ahmat Pulungan S.E, Sapran Pulungan S.T dan Riana Rahmayani terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Terima kasih telah memberikan dukungan kepada peneliti baik dari segi materi maupun secara moril sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada seluruh keluarga besar (Alm) H. Maraman Pulungan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat kecil peneliti yaitu Nur Almaidah Harahap persahabatan yang dimulai dari bangku sekolah dasar, terimakasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis mulai dari masa-masa sekolah dasar hingga kini menempuh pendidikan tinggi. Terima kasih atas kebersamaan, tawa dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proses skripsi ini. Tetap semangat kuliahnya semoga kita bisa mengejar masa depan yang cerah dengan menyandang gelar sarjana masing-masing.
12. Kepada sahabat” peneliti yaitu Saima Putri Nasution, Liza Rahimah, Asti Andini Sandroto dan teman seperjuangan peneliti yaitu kelas Akuntansi Syariah 1 dari semester 3 sampai dengan saat ini yang telah menjadi sumber semangat, dukungan, dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan yang telah kita jalani mulai dari belajar bersama, saling menguatkan ketika menghadapi kesulitan dan terima kasih telah bersedia menjadi pendengar terbaik peneliti saat berkeluh kesah, semoga persahabatan kita ini tetap terjalin dan membawa kebaikan bagi kita, tidak hanya selama di kampus tetapi juga dimasa depan. Terima kasih sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.

13. Kepada Sahabat tercinta peneliti Yulia Umar Safitri Siregar terima kasih sudah selalu ada untuk peneliti sudah mau menjadi pendengar terbaik penulis dan menerima keluhan kesah peneliti serta terima kasih atas dukungan, saran, motivasi yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semangat ya semoga kita dapat mewujudkan mimpi itu satu persatu.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 19 Mei 2025
Peneliti,

Mery Damayanti Pulungan
NIM. 2140600014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى.....	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas

.....ى	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah
.....و	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama

diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awalkapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, hurufkapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Perumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	12
1. <i>Grand Theory</i>	12
2. <i>Financial Distress</i>	14
3. Rasio Profitabilitas	21
4. Rasio Solvabilitas	25
5. Rasio Likuiditas.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41

C. Populasi dan Sampel	41
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
a. Analisis Statistik Deskriptif	47
b. Uji Normalitas	47
c. Model Data Panel	48
d. Uji Pemilihan Model Data Panel.....	49
e. Uji Asumsi Klasik	51
f. Persamaan Regresi Data Panel	52
g. Uji Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	61
C. Analisis Data	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	89
E. Keterbatasan Penelitian.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Implikais Hasil Penelitian	101
C. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Nilai ROA, DR, CR dan X Score Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.....	3
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel III.1	Daftar Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023.....	42
Tabel III.2	Kriteria Pemilihan Sampel.....	44
Tabel III.3	Sampel yang Digunakan Dalam Penelitian.....	44
Tabel IV.1	Jumlah Populasi Penelitian.....	56
Tabel IV.2	Kriteria Pemilihan sampel	57
Tabel IV.3	Sampel Penelitian	58
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Financial Distress Zmijewski (X Score)</i> Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Tahun 2019 - 2023.....	62
Tabel IV.5	Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Yang Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019 - 2023.....	65
Tabel IV.6	Perhitungan Solvabilitas (DR) Perusahaan Yang Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019 – 2023.....	67
Tabel IV.7	Perhitungan Likuiditas (CR) Perusahaan Yang Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019 – 2023.....	69
Tabel IV.8	Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
Table IV.9	Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Common Effect Model</i> (CEM)	77
Table IV.10	Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	78
Table IV.11	Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Random Effect Model</i> (REM)	79
Table IV.12	Hasil Uji Chow	81
Table IV.13	Hasil Multikolinearitas	82
Table IV.14	Hasil Auto Korelasi	83
Table IV.15	Hasil Persamaan Analisis Regresi Data Panel Dengan <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	84
Tabel IV.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)	86
Table IV.17	Hasil Uji Parsial.....	87
Tabel IV.18	Hasil Uji Simultan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	37
Gambar IV.1	Grafik Uji Normalitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Populasi Penelitian
Lampiran 2	Sampel Penelitian
Lampiran 3	Perhitungan Rasio Profitabilitas
Lampiran 4	Perhitungan Rasio Solvabilitas
Lampiran 5	Perhitungan Rasio Likuidita
Lampiran 6	Perhitungan <i>Financial Distress</i> Dengan Metode Zmijewski
Lampiran 7	Total Aset
Lampiran 8	Total Aset Lancar
Lampiran 9	Total Utang
Lampiran 10	Total Utang Lancar
Lampiran 11	Total Laba Bersih
Lampiran 12	Total Pendapatan Perusahaan
Lampiran 13	Hasil Output Eviews 10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini, perusahaan dituntut untuk semakin mampu bersaing dengan menunjukkan berbagai keunggulan untuk menguasai pasar, tidak hanya dalam lingkup domestik tetapi juga bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam dunia bisnis, khususnya di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, perusahaan sering kali menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga kesehatan keuangan mereka.¹

Fenomena *financial distress*, yang ditandai dengan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan, menjadi isu yang semakin relevan. Meskipun sektor makanan dan minuman memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengancam keberlangsungan operasional mereka dan mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial distress* merupakan sebuah kondisi penurunan atau

¹Adindha Sekar A. and Siti Ragil H., “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 43 No.1 (2017), hlm 139.

kesulitan keuangan yang dapat membuat perusahaan yang terdampak mengalami kebangkrutan.²

Faktor penyebab terjadinya *financial distress* adalah faktor profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Likuiditas yang rendah dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara solvabilitas yang buruk menunjukkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan profitabilitas yang rendah dapat menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan. Logikanya adalah semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula beban biaya bunga, semakin besar peluang penurunan penghasilan yang akan menyebabkan *financial distress*.³

Penelitian ini terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, khususnya yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Sektor ini dipilih karena kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan tantangan yang dihadapinya dalam menjaga kesehatan keuangan. memberikan gambaran yang luas tentang tren keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir serta pola yang mungkin muncul terkait *financial distress*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *return on asset* pada rasio profitabilitas, *debt ratio* pada rasio solvabilitas, dan *current ratio* pada rasio likuiditas untuk melihat kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur

² Liliek Nur S. and Dita Rohani D., "*Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia*," (Surabaya, Pustaka Aksara, 2022), hlm 3-4.

³ Wastam W. H., "*Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*," (Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024), hlm 2-5.

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang terlihat pada tabel I.1.

Tabel I.1 Nilai ROA, DR, CR dan X Score Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	DR	CR	FD
1	Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	2019	0.86	1.89	0.41	2.57
		2020	1.19	2.16	0.37	2.63
		2021	-0.01	1.1	0.25	2.03
		2022	-0.03	1.12	0.31	2.23
		2023	-0.01	1.12	0.29	2.12
2	Tunas Baru Lampung (TBLA)	2019	-0.04	0.75	1.63	0.15
		2020	-0.04	0.75	1.49	0.12
		2021	-0.04	0.74	1.5	0.07
		2022	-0.03	0.75	1.2	0.15
		2023	-0.04	0.76	1.38	0.21
3	Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2019	-0.06	0.77	0.76	0.37
		2020	-0.08	0.84	0.77	0.88
		2021	-0.11	0.92	0.58	1.46
		2022	-0.05	0.94	0.51	1.32
		2023	-0.97	0.57	0.22	3.27
4	Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO)	2019	-0.01	0.75	0.88	0.02
		2020	-0.01	0.75	0.83	0.02
		2021	-0.01	0.77	0.82	0.13
		2022	-0.02	0.76	0.81	0.08
		2023	-0.03	0.77	0.76	0.21
5	Sekar Laut Tbk (SKLT)	2019	0.17	0.92	2.85	0.18
		2020	0.05	0.81	1.54	0.08
		2021	0.16	0.9	1.79	0.09
		2022	0.07	0.82	1.63	0.06
		2023	0.08	0.82	2.11	0.04
6	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2019	0.1	0.84	1.27	0.01
		2020	0.06	0.8	1.37	0.01
		2021	0.04	0.79	1.34	0.02
		2022	0.04	0.79	1.79	0.01
		2023	0.04	0.76	1.92	-0.17

sumber <https://www.idx.co.id> (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi yang dimana kondisi keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman lebih cenderung menurun. Dapat kita lihat bahwa utang dari setiap perusahaan cenderung bertambah setiap tahunnya, akan tetapi laba bersih dari perusahaan anjlok seiring turunnya pendapatan dan naiknya beban

Fenomena *financial distress* masih terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Pada tahun 2019 perusahaan produsen air mineral yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) membukukan rugi bersih Rp. 13.410.000.000. Angka kerugian tersebut naik dibandingkan rugi bersih pada periode sama tahun sebelumnya. Penyebab rugi bersih yang signifikan adalah turunnya laba perusahaan dan naiknya beban perusahaan. Laba perusahaan pada 2023 turun 56,20% menjadi Rp. -25.072.982.562 dan kewajiban perusahaan naik 2,68% menjadi Rp. 759.522.257.663 , dan aset perusahaan menurun 3,91%.menjadi Rp. 983.288.148.159 dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp. 1.023.323.308.935 Ini menandakan bahwa PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sedang berada pada kondisi kesulitan keuangan (cnbc.indonesia.com).

Selanjutnya perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) yang mana perusahaan tersebut mengalami kondisi financial distress dari tahun 2019-2023, penyebab dari terjadinya kondisi financial distress pada perusahaan tersebut dikarenakan menurunnya laba bersih dari perusahaan setiap tahunnya hingga mencapai minus laba perusahaan pada

tahun 2020-2021 perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang sangat signifikan turun sekitar 1.34% dari RP. 1.207.165.000.000 menjadi Rp.-16.124.000.000 kondisi ini menandakan perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) mengalami kesulitan keuangan.

Selanjutnya perusahaan yg mengalami *financial distress* adalah PT Prashida Aneka Niaga (PSDN). Pada 2019 perusahaan olahan kopi ini mencatatkan penurunan penjualan 8,24% yoy (year on year) menjadi Rp. 1.220.000.000.000 dari tahun sebelumnya Rp. 1.330.000.000.000. Melansir laporan keuangan 2019, PSDN mencatatkan penjualan neto dari pihak ketiga didominasi dari luar negeri sebesar Rp 1.020.000.000.000 Penurunan penjualan ini dikarenakan harga komoditas di pasar internasional masih tertekan akibat terjadinya perang dagang antara Amerika dan China. Penuruna penjualan ini menyebabkan laba bersih perusahaan menurun hingga mencapai minus laba bersih PSDN pada tahun 2019 Rp. -49.419.458.961. Melemahnya daya beli masyarakat merupakan salah satu penyebab menurunnya kondisi keuangan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) dikutip dari berita <https://www.cnbcindonesia.com> “bahwa Indonesia mengalami deflasi terjadi sejak januari 2023 penyumbang deflasi terbesar adalah makanan, minuman dan tembakau dengan deflasi 2%, salah satu faktor yang menyebabkan deflasi adalah menurunnya daya beli kelompok menengah kebawah mencakup hampir setengah

dari total masyarakat Indonesia”. Deflasi ini terjadi akibat penurunan jumlah uang yang beredar yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun.⁴

Solusi yang harus digunakan dalam masalah ini yaitu pengelolaan likuiditas yang baik sangat penting. Perusahaan harus memastikan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*) berada pada tingkat yang sehat. Hal ini akan membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perencanaan keuangan yang matang harus dilakukan. Perusahaan perlu menyusun anggaran tahunan yang realistis dan terperinci, serta melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu melakukan diversifikasi produk. Dengan mengembangkan dan menawarkan berbagai produk, perusahaan dapat menarik lebih banyak pelanggan dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk. Selain itu, meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi dan pengelolaan rantai pasokan yang lebih baik dapat membantu mengurangi biaya produksi.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* masih menunjukkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian. Berdasarkan penelitian, Taufik Hidayat, Maulina Diyah Permatasari, Tatang Suhamdeni menunjukan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtiyas dan Suryono

⁴ Sebelum Deflasi 4 bulan, daya beli rakyat sudah lemah sejak 2023 (03 september 2024). Diakses pada 29 November 2024, 19.15 wib dari artikel: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240903172803-4-568835/sebelum-deflasi-4-bulan-daya-beli-rakyat-sudah-lemah-sejak-akhir-2023/amp>.

menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, yaitu dilihat dari keadaan keuangan perusahaan yang cenderung menurun menyebabkan kondisi bisnis menjadi terhambat karena menurunnya pendapatan perusahaan, dan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Financial distress* dijadikan sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah utang dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2023 akan tetapi laba dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman cenderung menurun dari tahun 2019 sampai 2023.
2. Terjadinya Deflasi yang mengakibatkan daya beli masyarakat menengah kebawah menurun.

3. Terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasannya lebih fokus. Serta keterbatasan waktu, ilmu yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi salah satu aspek diperlukannya ada batasan masalah ini. Maka peneliti membatasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, pada Rasio Profitabilitas menggunakan (*return on asset*), pada Rasio solvabilitas menggunakan (*debt ratio*) dan rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yang dimana penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yaitu Profitabilitas(X_1), Solvabilitas (X_2), Likuiditas (X_3) dan satu variabel terikat yaitu *Financial Distress* (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel I.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Vriabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas (<i>Return On Total Asset</i>)	Suatu rasio bertujuan untuk mengukur tingkat penjualan	1. Margin laba kotor 2. margin laba bersih 3. <i>Return on Asset</i> (ROA) 4. <i>Return on Equity</i> (ROE) 5. Ratio margin kontribusi.	Rasio
Rasio Solvaabilitas (<i>Debt Ratio</i>)	Suatu rasio yang dibuat untuk mengukur keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban	1. Rasio utang terhadap asset 2. Rasio utang terhadap ekuitas 3. Rasio cakupan bunga	Rasio

	jangka panjangnya	4. Arus kas operasional.	
Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Suatu rasio yang dibuat untuk mengukur keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	1. Rasio lancar (<i>current ratio</i>) 2. Rasio cepat (<i>quikc ratio</i>) 3. Rasio kas (<i>cash ratio</i>)	Rasio
<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan.	1. Penuruna laba secara berkelanjutan. 2. Ketidakmampuan memenuhi kewajiban 3. Posisi kas buruk 4. Penuruna volume penjualan 5. Tingginya rasio utang.	X Score

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan pada penelitian ini beberapa masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas (DR) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas (CR) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas (ROA), solvabilitas (DR) dan likuiditas (CR), secara simultan terhadap *financial distress* pada

perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas (DR) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), solvabilitas (DR) dan likuiditas (CR) secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi seluruh pihak. Kegunaan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui sejauh mana teori-teori yang didapat selama perkuliahan dan bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang terjadi.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan diharapkan menjadi sumber informasi yang dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah koleksi kepustakaan dan agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga hasilnya dapat lebih baik dari penelitian terdahulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Grand Theory*

a. Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence tahun 1973. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*). Bentuk sinyal merupakan informasi yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Perusahaan (*agent*), investor (*principal*) dan pihak lain juga dapat menggunakan teori sinyal untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Laporan keuangan sangat penting bagi setiap perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan di masa depan.¹

Teori sinyal juga menekankan bahwa perusahaan akan mengirimkan informasi kepada pihak eksternal perusahaan (para investor atau pemangku kepentingan lain). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan menggambarkan prospeknya di masa depan dimana biasanya perusahaan akan berusaha untuk

¹ Goh, T. S. "*Financial distress*". (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023) hlm 1-3

menunjukkan prospek yang lebih baik dibanding perusahaan lain. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, segala informasi yang disampaikan oleh perusahaan menjadi unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan, informasi tersebut dapat menunjukkan gambaran perusahaan di periode lalu dan prospeknya di masa berdasarkan informasi yang dilihat dari keterangan atau catatan keuangan.²

Hubungan antara *signalling theory* dengan *financial distress* didasarkan pada informasi laporan keuangan perusahaan, maka bisa diketahui kapasitas serta kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan menghadapi situasi *financial distress* atau tidak menghadapi situasi *financial distress*. Apabila *financial distress* dapat diprediksi terlebih dahulu, maka diharapkan adanya langkah-langkah pencegahan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Perusahaan tidak mungkin mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, oleh karena itu perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah sebuah sinyal atau tanda kemungkinan terjadinya kebangkrutan, karena *financial distress* merupakan sebuah langkah penurunan kondisi keuangan sebelum pailit.

² Goh, T. S. "*Financial distress*". (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023) hlm 3.

2. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Financial Distress adalah suatu pengukuran yang mengidentifikasi kesulitan dalam pengembalian hutang kepada kreditur dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban termasuk kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya seperti kewajiban likuiditas dan kewajiban solvabilitas, yang ditandai dengan nilai hutang melebihi total aset perusahaan atau nilai ekuitas perusahaan negatif yang ditandai dengan pemberhentian tenaga kerja, hilangnya pembayaran deviden dan arus kas kecil.³ Adapun kriteria dari *financial distress* pada sebuah perusahaan yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara aset dan liabilitas. Terjadinya selisih yang lebih tinggi antara hutang perusahaan dan aset sehingga perusahaan tidak dapat melunasi hutang mereka dengan total aset yang dimiliki menyebabkan risiko kebangkrutan semakin besar.⁴

Financial distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi yaitu kegagalan, kepailitan, default dan

³ Muhammad Isa et al., “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Pt Mitra Investindo Tbk,” *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), hlm 20.

⁴ Lucki Al Lukman., “Pengaruh *Financial Distress*, *Profitabilitas*, *Kompleksitas Operasi Perusahaan*, *Komite Audit*, dan *Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2021)*”, (Skripsi Universitas Tidar Magelang 2024) hlm 22.

kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan sedang memburuk, maka akan membuat kreditor dan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya kehilangan kepercayaan. Apabila perusahaan gagal menemukan solusinya, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami *financial distress* dan akan segera bangkrut.⁵

Perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban mereka juga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan). Kesulitan keuangan dapat diartikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut :

- 1) *Economic Failure*, yaitu kegagalan ekonomi yang berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biayanya sendiri. Ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal.
- 2) *Bussines Failure*, didefenisikan sebagai usaha yang menghentikan operasinya dengan akibat kerugian bagi kreditor, dan kemudian dikatakan dengan akibat kerugian bagi kreditor, dan kemudian dikatakan gagal meskipun tidak melalui kebangkrutan secara normal.

⁵ Paisal Y. P., “Pengaruh Likuiditas, Pofitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019)”, (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri Bandung 2021) hlm 17.

- 3) *Technical insolvency*, sebuah perusahaan dapat dinilai mengalami kesulitan keuangan apabila tidak memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.
- 4) *Insolvency in bankruptcy*, sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan bilamana nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari asset perusahaan.
- 5) *Legal Bankruptcy*, sebuah perusahaan dikatakan sebagai bangkrut secara hukum, kecuali diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.⁶

b. Faktor Penyebab *Financial Distress*

Pada umumnya *financial distress* dapat dipicu oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam perusahaan itu sendiri, sedangkan faktor eksternalnya merupakan faktor yang muncul dari luar perusahaan. Dari faktor internal bisa dilihat dari:

- 1) Ketidak efisienan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga menimbulkan kerugian pada perusahaan.
- 2) Ketidak seimbangan antara modal yang dimiliki dengan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Hutang yang

⁶ Fara, A., “*Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

berlebih akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa mengakibatkan kerugian.

- 3) Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.⁷

Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya *financial distress* antara lain:

- 1) Faktor ekonomi, bisa ditinjau dari adanya inflasi dan deflasi terhadap harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing
- 2) Faktor pemerintahan, yaitu kebijakan mengenai perekonomian yang telah ditetapkan.
- 3) Faktor pelanggan atau konsumen, dalam hal ini produsen atau perusahaan harus mampu membuat konsumennya berpaling ke produk lain, maka diperlukan strategi yang bisa membuat pelanggan tidak berpaling ke produk lain, jika tidak hal ini bisa membuat produksi menurun sehingga berdampak pada penjualan dan pendapatan.

⁷ Goh, T. S. "*Financial distress*". (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023) hlm 32.

- 4) Faktor pesaing, setiap orang pasti memilih produk yang memiliki kualitas serta pelayanan yang prima. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak perusahaan yang bersaing untuk mempromosikan produk perusahaannya.

c. Cara Mengatasi dan Menghindari *Financial Distress*

Adapun beberapa cara yang menghindari *financial distress* adalah sebagai berikut:

- 1) Berhubungan dengan aset perusahaan yaitu dengan menjual aset aset utama, melakukan merger dengan perusahaan lain, menurunkan pengeluaran dan pengembangan.
- 2) Berhubungan dengan restrukturisasi keuangan yaitu dengan menerbitkan sekuritas baru, mengadakan negoisasi dengan bank dan kreditor, dan menyatakan bangkrut/pailit.⁸

d. Metode Pengukuran *Financial Distress*

Ada berbagai macam cara yang bisa digunakan untuk memprediksi *financial distress* hingga kebangkrutan, yaitu:

- 1) Model *Altman Z-Score*
- 2) Model *Springate S-Score*
- 3) Model *Grover G-Score*
- 4) Model *Ohlson O-Score*
- 5) Model *Zmijewski X-Score*

⁸ Siregar, N. A., “Analisis rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” (Skripsi:, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).hlm 17.

e. Pengukuran yang Digunakan dalam Penelitian

1) Model *Zmijewski X-Score*

Model *Zmijewski* diperkenalkan pada tahun 1984. Model ini menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas suatu perusahaan. Berikut rumus ketetapan model *Zmijewski*:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3 \dots \dots \dots (II.1)$$

Dimana:

X = Indeks Keseluruhan

X₁ = Laba Bersih Terhadap Total Aset

X₂ = Total Utang Terhadap Total Aset

X₃ = Aset Lancar Terhadap Utang Lancar

Ada 3 kategori penilaian kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode *Zmijewski*, sebagai berikut:

- a). Jika nilai indeks X lebih besar dari nol maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
- b). Jika nilai indeks X lebih kecil dari nol maka perusahaan diprediksi *non distress* (perusahaan diprediksi sehat).
- c). Jika nilai indeks X sama dengan nol, maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan *non distress*).⁹

⁹ Ningsih, D. E. M., "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode *Zmijewski X-Score* Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022," (Surplus: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan) Vol.3 No.1 (2023), hlm 119-120.

Pengukuran atau model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Zmijewski*, karena model ini dikenal karena akurasinya yang tinggi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model *Zmijewski* menggunakan rasio keuangan yang relevan termasuk rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas ketiga rasio ini merupakan indikator penting dari kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi pasar yang berfluktuasi. Dengan demikian, menggunakan model *Zmijewski* memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara lengkap tentang faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi stabilitas perusahaan.

f. *Financial Distress* dalam Perspektif Islam

Financial distress atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada waktu jatuh tempo sehingga menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Dalam Ekonomi Islam kebangkrutan dikenal dengan istilah *iflas* (pailit) dan orang-orang yang bangkrut disebut *muflis*. Sedangkan menurut Ulama Fiqh kebangkrutan (*iflas*) artinya sebuah keputusan yang diberikan oleh hakim kepada seseorang dimana orang tersebut dilarang untuk bertindak hukum atas hartanya. Ketika Allah SWT memberi seseorang kesulitan sesungguhnya terdapat

kemudahan yang menyertainya. Hal ini sesuai dengan makna surah Al- Insyirah ayat 5-6 dalam Al-Qur'an.

﴿ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.¹⁰

Setiap kesulitan pasti Allah SWT telah menyiapkan jalan keluarnya, sama halnya ketika sebuah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Dalam Islam kebangkrutan tidak hanya terjadi di dunia tetapi dapat pula terjadi di akhirat. Apabila kebangkrutan di dunia dikaitkan dengan harta benda maka kebangkrutan di akhirat dapat terjadi ketika seseorang tidak membawa pahala atau amal baik bersamanya ketika menghadap kepada Allah SWT.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk melihat apakah suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yaitu dengan melihat dari segi pendapatan

¹⁰ Q.S. Al- Insyirah [30] : 5-6.

perusahaan, mulai dari penjualan, ekuitas, dan asset berdasarkan dengan standar pengukuran tertentu.¹¹ Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur laba atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
- 2) *Return On Asset (ROA)* Rasio ini menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola

¹¹ Islamiyatun et al., “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5 No.2 (2021), hlm 26.

investasi, selain itu juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan akan hasil pengembalian investasi baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 3) *Earning Per Share of Common Stock* Rasio ini disebut juga sebagai rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham.
- 4) Return on Capital Employed (ROCE) ROCE adalah rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud merupakan ekuitas suatu perusahaan ditambah dengan kewajiban yang tidak lancar atau total aset dikurangi dengan kewajiban lancar.
- 5) Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*) Merupakan jenis rasio profitabilitas yang bisa menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran variabel produksi.¹²

b. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan,

¹² Fitriana A., “*Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*”, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2022), hlm 47-49.

asset, dan modal saham yang tertentu. Rumus untuk mencari *return on total asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

c. Profitabilitas Dalam Perspektif Islam

Profitabilitas dalam perspektif Islam tidak hanya dipandang sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara finansial, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial yang lebih luas. Dalam Islam, profitabilitas bukan sekadar angka atau persentase keuntungan, melainkan realitas praktis yang harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan tujuan akhirat. Landasan syariah mengenai rasio profitabilitas tercermin dalam Al-Qur'an surat Huud ayat 84-86, sebagai berikut:

﴿وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَنْقَوْمِ ۖ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ وَلَا تَنقُصُوا ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ ۚ إِنِّي ٱرْسَلْتُكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي ٱخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ۚ وَيَنْقَوْمِ ۖ أَوْفُوا ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ ۚ بِٱلْقِسْطِ ۚ وَلَا تَبْخَسُوا ٱلنَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتَوْا فِي ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ﴾^{٨٥} بَقِيَتْ ٱللَّهُ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ۚ﴾^{٨٦}

Artinya: “Dan kepada (penduduk) Madyan, (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya

aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (kiamat)”, “Dan Wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”, “ Sisa (yang halal) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu ”.¹³

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memperbolehkan kita memperoleh laba melalui berbisnis. Selain itu Allah SWT juga memerintahkan kita agar berbisnis. Tetapi dengan cara yang jujur dan menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan keadilan dimana hak-hak seluruh individu masyarakat terlindungi.

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Rasio solvabilitas, *solvency ratio* kemudian membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap ekuitas dan aset. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

¹³ Q.S Huud [11] : 84-86

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan rasio Solvabilitas, antara lain:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban dengan menggunakan rasio pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.¹⁴

Pada Pratiknya terdapat jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt to Asset Ratio* Jenis pertama perhitungan solvabilitas adalah debt-toasset ratio, atau disingkat dengan D/A Ratio, yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban belum dibayar dan total aset perusahaan saat ini. Aset yang dihitung di sini termasuk aset tak lancar seperti mesin/bangunan dan aset lancar seperti kas/uang tunai/tabungan bank non-deposito.

¹⁴ Fitriana A., “*Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*”, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2022), hlm 32-33.

- 2) *Debt to Equity Ratio* Jenis berikutnya dari solvabilitas adalah *debt-to-equity* ratio atau D/E Ratio, yakni perbandingan jumlah kewajiban dengan total modal operasional bisnis, atau yang disebut juga sebagai ekuitas. Jika rasio hutang perusahaan lebih besar dari modal operasionalnya, maka ini salah satu tanda solvabilitas perusahaan tersebut bermasalah.
- 3) *Leverage Ratio/Debt to Capital Ratio* Nama lain dari leverage ratio adalah debt to capital ratio, atau D/C ratio. Jenis solvabilitas ini merupakan perbandingan dari jumlah hutang dengan total kekayaan perusahaan saat ini, baik yang sudah diubah menjadi aset atau valuasi saham¹⁵

b. Pengukuran Rasio Solvabilitas

- 1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* Rasio Antar Utang Dengan Aktiva

Rasio Antar Utang Dengan Aktiva adalah rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana perusahaan tergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang

¹⁵ Fitriana A., “*Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*”, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2022), hlm 34.

dibagi dengan total aset. Adapun rumus *debt to total assets* atau *debt ratio* adalah sebagai berikut:¹⁶

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Liabilities)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

5. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid.¹⁷ Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Tujuan dan manfaat yang didapat dari hasil rasio likuiditas, antara lain:

¹⁶ Fitriana A., “*Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*”, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2022), hlm 32

¹⁷ Fitriana A., “*Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*”, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah, 2022), hlm 25.

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang dan Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 4) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.¹⁸

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- 1) Rasio lancar (current ratio)
- 2) Rasio sangat lancar (quick ratio atau acid test ratio)
- 3) Rasio kas (cash ratio)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) Inventory to networking capital

¹⁸ Lismawati et al., “*Analisa Laporan Keuangan Syariah*”, (Medan : CV Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm 105-109.

b. Pengukuran Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio* (Rasio lancar)

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini diperoleh dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

c. Likuiditas Dalam Perspektif Islam

Landasan syariah rasio likuiditas sama dengan landasan syariah rasio solvabilitas, karena pada kedua rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan wajib membayar hutangnya. Landasan syariah mengenai rasio likuiditas tercermin dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 283, sebagai berikut:

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ رِءَاثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ﴾

Artinya : “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapat seorang penulis maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian

yang lain, hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikan, sungguh, hatinya kotor (berdosa) Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat setiap hutang yang dimilikinya dan diwajibkan bagi penghutang untuk membayarkannya, karena hutang tetap menjadi amanat (tanggungan).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menjadi rujukan dalam mendukung penelitian ini. Berikut dapat diuraikan mengenai beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya:

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Atun Iswari, Bagus Nurcahyo (Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, Tahun 2020)	Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Pertambangan Indonesia	Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel <i>debt to assets ratio</i> dapat disimpulkan bahwa variabel <i>debt to assets ratio</i> tidak memberikan pengaruh terhadap potensi terjadinya <i>financial distress</i> , variabel <i>return on assets</i> berpengaruh

¹⁹ Q.S Al-Baqarah [2] : 283.

			terhadap potensi terjadinya <i>financial distress</i> dan Total <i>Asset turnover</i> memiliki pengaruh terhadap potensi <i>Financial Distress</i> , semakin kecil variabel Total <i>Asset Turnover</i> akan menyebabkan semakin besarnya potensi terjadinya <i>Financai Distress</i> . ²⁰
2.	Taufik Hidayat, Maulina Diyah Permatasari, Tatang Suhamdeni (Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, Tahun 2020)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi	Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> , sedangkan untuk Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> , dan rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> , sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> . ²¹
3.	Siti Fatmawati dan Endah Tri Wahyuningtyas (<i>Accounting and Management Journal</i> , Vol.5, No.2, 2021)	Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> Melalui analisis springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score	Berdasarkan hasil analisis data perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak yang mengalami pembiayaan yang banyak menggunakan

²⁰ Iswari, A., & Nurcahyo, B., "Analisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan pertambangan di Indonesia," Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis 5, no. 1 (April 28, 2020), hlm 18-19.

²¹ Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa 5, no. 02 (January 29, 2021), hlm 105.

			hutang sehingga resiko beban yang ditanggung semakin tinggi dan adanya <i>financial distress</i> semakin nyata. ²²
4.	Muhammad Isa, Azwar Hamid, Sulaiman Efendi, Ade Norasyikin, Tahun 2022	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> pada PT Mitra Investindo Tbk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada PT Mitra Investindo Tbk berpotensi mengalami kebangkrutan dikarenakan mulai banyaknya perusahaan-perusahaan yang harus memperbaharui sistem bisnis mereka demi mencapai tujuan perusahaan. Terlebih lagi akibat krisis Ekonomi yang sedang melanda Indonesia. Hal ini disebabkan oleh laba operasi perusahaan yang bernilai negatif bahkan terjadinya tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan terus menerus. ²³
5.	Nelli Agustina siregar, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Tahun	Analisis Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Berdasarkan penggunaan analisis <i>financial distress</i> dengan menggunakan metode <i>Zmijewski</i> dalam menilai kondisi kesehatan pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 hasil perhitungannya diperoleh 1 perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak

²² Wahyuningtyas, E. T., & Fatmawati, S., "Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Melalui Analisa Springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score," Accounting and Management Journal 5, no. 2 (December 31, 2021), hlm 64 .

²³ Isa, M., Hamid, A., Efendi, S., & Norasyikin, A. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Pt Mitra Investindo Tbk," (Profjes: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah), 1(1), hlm 29.

	2022.)		sehat sehingga berpotensi mengalami kebangkrutan (<i>financial distress</i>) yaitu perusahaan PT Atlas Resources Tbk (ARII) dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan sebanyak 11 perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan atau bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat. ²⁴
6.	Della Gusmi Erdes, Skripsi Universitas Islam Riau, Tahun 2022	Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil analisis bahwa terdapat perusahaan yang di prediksi mengalami <i>financial distress</i> , dengan menggunakan model <i>Springatte</i> terdapat perusahaan yang diprediksi mengalami <i>financial distress</i> . Berdasarkan tingkat akurasi tertinggi pada semua model yang digunakan diketahui bahwa model Zmijewski merupakan model dengan tingkat akurasi tertinggi dan memiliki <i>type error</i> terendah. ²⁵
7.	Christin Pinastiti, Hari Susanta Nugraha dan Bulan Prabawani. (Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Tahun	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> dimasa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> yang di proaksikan dengan Z-score pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di bursa efek indonesia. <i>Current ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial</i>

²⁴ Siregar, N. A., "Analisis rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan). hlm 62.

²⁵ Erdes, D. G. "Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Riau 2021) hlm 71.

	2023).		<i>distress</i> pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di bursa efek indonesia. <i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>financial distress</i> yang diproksikan dengan z-score pada perusahaan perhotelan periode 2019-2020. 4. Semua variabel independen penelitian ini yaitu ROA, CR, dan DAR secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> yang diproksikan dengan z-score pada perusahaan perhotelan periode 2019-2020. ²⁶
8.	Camillai Laily Azharus Syifa, Skripsi Universits Islam Sultan Agung Semarang, Tahun 2023	Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Altman Z-Score untuk mengukur <i>financial distress</i> , Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai Altman Z-Score untuk mengukur <i>financial distress</i> Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Altman Z-Score untuk mengukur <i>financial distress</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Altman Z-Score untuk mengukur <i>financial distress</i> , dengan demikian berarti bahwa perusahaan yang

²⁶ Pinastiti, C., Nugraha, H. S., & Prabawani, B. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia," Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis 12, no. 1 (March 21, 2023), hlm 128-129.

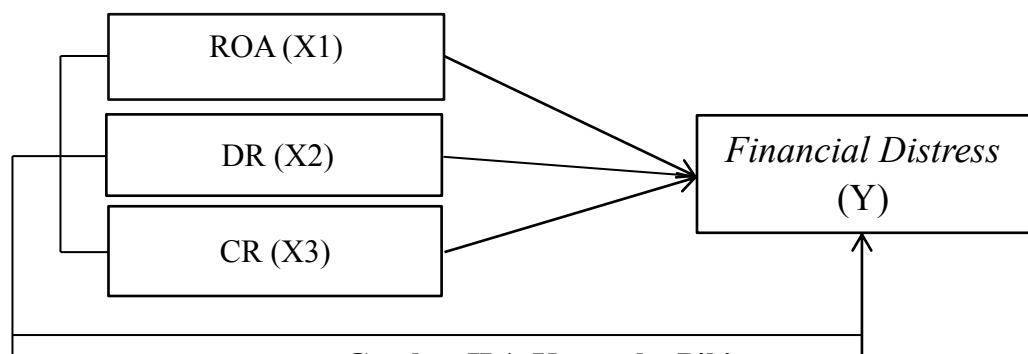
			besar belum tentu memberikan dampak yang baik untuk financial distress suatu perusahaan dan akan menambah potensi resiko <i>financial distress</i> pada suatu perusahaan. ²⁷
9.	Ho Aldika Novaldy Sumampow (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2024)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . <i>Debt To Equity Ratio</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . <i>Total Asset Turnover</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . <i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . ²⁸
10.	Lucki Al Lukman, Skripsi Universitas Tidar, Tahun 2024	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi Kap Terhadap Audit <i>Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI).	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan properti dan real estate di BEI. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit <i>report lag</i> pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI, Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit <i>report lag</i> pada perusahaan properti dan real estate di BEI. Komite audit berpengaruh positif terhadap

²⁷ Azharus syifa, c. L., “Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Semarang, 2023), hlm 81-84.

²⁸ Sumampow, H. A. N., “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2024) hlm.

			audit <i>report lag</i> pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i> pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> di BEI. ²⁹
--	--	--	---

C. Kerangka Pikir



Gambar II.1. Kerangka Pikir

Keterangan:

—————> : Parsial

-----> : Simultan

Kerangka pemikiran merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan suatu argumentasi-argumentasi yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah diajukan dan hasil-hasil penelitian yang relevan dalam memberikan jawaban sementara pada penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini untuk mengetahui keuangan perusahaan dalam mengalami kondisi *financial distress* maka kita perlu melakukan perhitungan rasio keuangan yaitu:

²⁹ Al lukman, I. U. C. K. I. “Pengaruh *Financial Distress*, *Profitabilitas*, *Kompleksitas Operasi Perusahaan*, *Komite Audit*, Dan *Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag*,” (Skripsi , Universitas Tidar Magelang, 2024), hlm 99.

³⁰ Budi S., “Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis,” (2023) n.d.

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap *Financial Distress*

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan. Dengan adanya efektifitas dari penggunaan aset perusahaan maka perusahaan dapat memperoleh penghematan dan kecukupan dana dalam menjalankan kegiatan operasional. Kecukupan dana dikarenakan laba yang tinggi pada suatu perusahaan akan memperkecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (DR) Terhadap *Financial Distress*

Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi maka akan meningkatkan peluang perusahaan dalam mengalami kondisi *financial distress*. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat rasio hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil peluang perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga perusahaan dapat menggunakan asset perusahaan untuk menutupi biaya operasionalnya dan tidak menimbulkan kewajiban melunasi utang yang terlalu besar di periode yang akan datang. Dengan demikian, maka adanya rasio utang (*debt ratio*) yang tinggi dapat meningkatkan peluang perusahaan dalam mengalami kondisis *financial*

distress yang pada akhirnya dalam kinerja keuangan akan berdampak pada nilai perusahaan yang menurun.³¹

3. Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jika terlalu banyak kewajiban keuangan yang jatuh tempo pada suatu perusahaan, maka keadaan tersebut akan berbahaya bagi perusahaan dan harus cepat ditangani oleh agen untuk menghindari terjadinya kondisi *financial distress*.³²

4. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DR) dan likuiditas (CR) Terhadap *Financial Distress* Secara Simultan.

Secara simultan, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pengaruh simultan mengacu pada dampak gabungan dari semua variabel (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) terhadap *financial Distress*. Dalam analisis simultan, kita melihat bagaimana kombinasi dari rasio-rasio keuangan ini secara bersama-sama memengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Pendekatan ini lebih komprehensif karena mencerminkan realitas bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor

³¹ Roni S. and Yunita F., “*Pengaruh debt ratio, current ratio dan return on assets terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia*,” 2020, hlm 1.

³² Deanisyah Suryani Putri And Erinos Nr, “*Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress*,” Jurnal Eksplorasi Akuntansi 2, No. 1 (February 5, 2020), Hlm. 2087.

yang saling terkait. Hasil dari analisis simultan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan memengaruhi risiko.

D. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif.³³ Berdasarkan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*
- H₂ : Solvabilitas (DR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*
- H₃ : Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial Distress*
- H₄ : Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DR), dan Likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

³³ Siregar, B. G., and Hardana, H. A. "Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis." (Medan CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan oktober 2024 sampai dengan mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga akhir pembuatan desain penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau menggambarkan fenomena secara detail.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek yang akan diamati atau diteliti, bukan hanya orang/individu namun bisa juga makhluk hidup lainnya. Populasi dapat berupa sekelompok orang seperti siswa, guru, karyawan, atau kelas, sekolah/lembaga, fasilitas, hasil produksi, dan lain-

lain yang memiliki kesamaan karakteristik.¹ Tujuan dilakukannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi. Adapun populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023, seperti tertera pada tabel.

Tabel III.1. Daftar Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
6	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	PSGO	Palma Serasih Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk

¹ Siregar, B. G., and Hardana, H. A. *“Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis.”* (Medan CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm 50.

26	STTP	Siantar Top Tbk
27	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
28	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
29	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31	MERK	Merck Indonesia Tbk
32	PEHA	Phapros Tbk
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk
34	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
35	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
36	GGRM	Gudang Garam Tbk
37	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
38	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
39	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
40	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
41	ADES	Akasha Wira International Tbk
42	KINO	Kino Indonesia Tbk
43	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
44	MBTO	Martina Berto Tbk
45	MRAT	Mustika Ratu Tbk
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023/3> (data diolah)

2. Sampel

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk. Sampel merupakan sebagian dari total sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dilakukan secara statistik dan berdasarkan pada estimasi penelitian untuk menentukan seberapa besar sampel yang nantinya diambil untuk studi riset.² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam

² Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H., “*Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian.*” (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), hlm.12.

pengambilan sampel yang akan diteliti. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik *sampling* dengan cara menetapkan ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ada 4 kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023.
- 2) Laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan yang terindeks saham syariah.
- 4) Perusahaan yang mengalami kondisi *Financial Distress*.

Tabel III.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	47
2	Laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2019-2023	47
3	Perusahaan yang terindeks saham syariah.	34
4	Perusahaan yang mengalami <i>Financial Distress</i>	6
Jumlah Perusahaan		6
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Sampel Selama Tahun Pengamatan		30

Dari seluruh populasi yang ada sejumlah 47 perusahaan diperoleh sampel yang memenuhi syarat sebanyak 6 perusahaan seperti tabel berikut:

Tabel III.3 Sampel yang Digunakan Dalam Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
3	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

5	SKLT	Sekar Laut Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber: Data Diolah , 2024.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³ Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023 yang telah dipublikasikan melalui website <https://www.idx.co.id>.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.⁵ Adapun jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya bisa dilakukan wawancara, kuisioner, observasi, dokumentasi, kepustakaan, dan lain-lain. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan studi yang dilakukan dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utamanya, seperti naskah,

³ Suryani Hendryadi., “*Metode Riset Kuantitatif*.” (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 109.

⁴ <https://www.idx.co.id> , (diakses tanggal 27 November 2024 pukul 20.00 wib)

⁵ Rifa’I Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.67

buku, koran, majalah, dan lain-lain. Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang terkait dengan variabel yang telah dicantumkan dari landasan teori.

2. Dokumentasi Teknik

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sehingga data-data yang dicatat dalam dokumen ini boleh digunakan tanpa harus mengolah data terlebih dahulu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2023 melalui web <https://www.idx.co.id>.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif yang diolah dengan menggunakan *software*. Penelitian ini menggunakan *software* Eviews 10. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi, analisis asumsi klasik, regresi data panel, dan analisis hipotesis. Jenis data yang dianalisis adalah berupa data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dengan *time series*.

1. Metode Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan jenis analisis statistik yang populer untuk menyajikan data. Statistika deskriptif biasanya digunakan sebagai langkah awal merapikan data sebelum dilaksanakan analisis lebih lanjut. Akan tetapi statistika deskriptif dapat juga berdiri sebagai analisis sendiri yang bisa menyajikan data dan memberikan berbagai informasi mengenai data. Dimulai dari bentuk visual seperti tabel dan grafik, atau juga berbagai ukuran data seperti ukuran pemusatan, ukuran nilai tempat, dan ukuran penyebaran. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian, yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mendeteksi apakah pada model regresi variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan software Eviews 10 dengan uji Jarque-Bera. Asumsi normalitas akan terpenuhi jika sebagai berikut:⁷

⁶ Martias, L. D., “*Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi*,” Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi 16, no. 1 (June 30, 2021), hlm 40.

⁷ Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Deepublish, 2021), hlm.126

- a. Jika nilai *probability* JB nya $> 0,05$ maka datanya dinyatakan normal.
- b. Jika nilai *probability* JB nya $< 0,05$ maka datanya dinyatakan tidak normal.

3. Model Data Panel

Data panel sering disebut pooled data (*pooling time* dan *cross section*), *micropanel*, *longitudinal data*, *event history analysis*, dan *cohort analysis*, dari semua istilah ini memiliki makna pergerakan sepanjang waktu dari unit cross-sectional. Dapat disimpulkan data panel merupakan suatu kumpulan data yang dimana perilaku unit cross-sectional (misalnya individu, perusahaan, negara) diawasi sepanjang waktu. Adapun model-model data panel yaitu:

a. Model *Common Effect*

Model *common effect* merupakan model yang sangat sederhana karena mengasumsikan objek yang diteliti sama dalam dimensi individu dan waktu, padahal kenyataan objek yang diteliti berbeda.

b. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* menunjukkan intercept mungkin berbeda dalam setiap individu, akan tetapi intercept individu tersebut tidak bervariasi setiap waktu, sehingga model *fixed effect* diasumsikan bahwa koefisien slop tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu.

c. Model *Random Effect*

Teknik yang digunakan adalah menambahkan variabel gangguan yang mungkin saja muncul pada hubungan antar waktu dan individu atau tempat atau lainnya.⁸

4. Uji Pemilihan Model Data Panel

Beberapa hal yang kita hadapi saat menggunakan data panel adalah koefisien slope dan intersepsi yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak variabel penjelasnya, semakin kompleks estimasi parameternya, seperti pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pada penelitian data panel, untuk memilih model terbaik diantara ketiga model tersebut, perlu dilakukan beberapa jenis pengujian yaitu:⁹

a. Uji Chow (Raduant Test)

Uji Chow merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling cocok digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk mengetahui model mana yang terbaik maka bisa dilihat dari nilai probabilitas untuk *crosssection* F, yang dimana ketentuannya:

- a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling cocok.

⁸ Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm 151

⁹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Edisi 5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hlm.9.

- b) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka *Common Effect Model* yang paling cocok.¹⁰

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan dalam memilih *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan. Untuk melakukan pengujian tersebut, maka bisa dilihat dari nilai probabilitas untuk cross-section randomnya, dengan ketentuannya:

- a) Jika hasil dari nilai Prob. *cross-section random* $> 0,05$ maka *Random Effect Model* yang paling tepat.
- b) Jika nilai Prob. *cross-section random* $< 0,05$ maka *Fixed Effect Model* yang paling tepat.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* akan dilakukan jika hasil dari uji chow memilih *common effect model*, sedangkan uji hausman memilih *random effect model*. Akan tetapi uji *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan jika hasil dari uji chow sama dengan uji hausman yaitu konsisten memilih *fixed effect*. Uji *lagrange multiplier* bertujuan untuk mengetahui apakah *random effect* lebih tepat daripada *common effect*. Pengambilan keputusan dalam uji *lagrange multiplier*

¹⁰ Eviatwi Kusumaningtyas, dkk, *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews* (Lamongan: Academia Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40-59. Publication, 2022), hlm. 21.

dilakukan dengan membandingkan nilai test *hypothesis-cross-section* dengan alpha, dengan ketentuannya:

- a) Jika nilai Prob. Value dari *breusch-pagan* $> 0,05$ maka *common effect model* yang paling tepat.
- b) Jika nilai Prob. Value dari *breusch-pagan* $< 0,05$ maka *random effect* yang paling tepat.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat bahwa variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas muncul jika di variabel independen memiliki korelasi yang tinggi. Untuk mendeteksi penelitian ini apakah mengalami multikolinearitas dapat dilihat dengan auxiliary regression. Untuk menarik kesimpulan dari *auxiliary regression*, maka Adapun ketentuannya:¹¹

- a) Jika nilai *auxiliary regression* $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas antara variabel independen.
- b) Jika nilai *auxiliary regression* $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

¹¹ Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm.185

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan yang lain. Adapun cara mengetahui gejala auto korelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test).¹² Pada penelitian ini uji auto korelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Adapun ketentuan terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < dw < dl$ maka tidak ada autokorelasi positif
- 2) jika $dw < dl < du$ maka tidak ada autokorelasi positif
- 3) Jika $4-dl < dw < 4$ maka tidak ada korelasi negative
- 4) Jika $4-du < dw < 4-dl$ maka tidak ada korelasi negative
- 5) Jika $du < dw < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negative.

6. Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan analisis regresi berganda dari data *time series* dan *cross section*. Analisis yang dilakukan guna untuk melihat keterkaitan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu melalui analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk melihat apakah setiap variabel yang digunakan berpengaruh

¹² Nikolaus Duli, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 126.

positif atau negatif. Model umum regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:¹³

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (III.1)$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (*Financial Distress*)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Independen (ROA)

X_2 : Variabel Independen (DR)

X_3 : Variabel Indeenden (CR)

ε : Error Term

i : Lokasi penelitian

t : Periode penelitian

7. Uji Hipotesis

Hipotesis secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Dalam sebuah penelitian, hipotesis umumnya dirumuskan untuk menjawab secara sementara masalah yang akan diteliti. Jadi, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti.¹⁴

¹³ Agus Tri Basuki, Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: KDT, 2021), hlm. 5

¹⁴ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2016), hlm.41

a. Koefisien Determinasi Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Untuk mengukur nilai R^2 dilakukan dengan melihat nilai R Square.¹⁵

b. Uji parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan tingkat pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, dan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji pada tingkat yang signifikan 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Jika nilai probability $< \alpha = 5\%$ maka terdapat pengaruh. Jika nilai probability $> \alpha = 5\%$ maka tidak terdapat pengaruh.¹⁶

c. Uji Statistik F (Simultan)

¹⁵ Mintarti Indartini Mutmainah, Analisis Data Kuantitatif, (Klaten: Lakeisha, 2024), hlm. 45.

¹⁶ Dwi Riyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm.83

Uji hipotesis (F-test) digunakan untuk melihat apakah hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat signifikan secara simultan.¹⁷ Berikut adalah langkah-langkahnya:

- 1) Menetapkan nilai signifikan (α) 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.
- 2) Jika nilai probabilitas $F < \alpha$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Jika nilai probabilitas $F > \alpha$ maka bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹⁷ Hadi Ismanto dan silviana pebruary, *Aplikasi SPSS dan EVIEWS dalam Analisis Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) hlm. 137

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah mengambil 6 sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023 yang memiliki masalah keuangan (*financial distress*).

Berdasarkan kriteria dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan dan telah dicantumkan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel IV.1 Jumlah Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
6	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk

19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	PSGO	Palma Serasih Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
28	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
29	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31	MERK	Merck Indonesia Tbk
32	PEHA	Phapros Tbk
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk
34	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
35	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
36	GGRM	Gudang Garam Tbk
37	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
38	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
39	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
40	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
41	ADES	Akasha Wira International Tbk
42	KINO	Kino Indonesia Tbk
43	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
44	MBTO	Martina Berto Tbk
45	MRAT	Mustika Ratu Tbk
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel IV.2 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	47
2	Laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2019-2023	47
3	Perusahaan yang terindeks saham syariah.	34
4	Perusahaan yang mengalami <i>Financial Distress</i>	6
Jumlah Perusahaan		6
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Sampel Selama Tahun Pengamatan		30

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel IV.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
3	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
5	SKLT	Sekar Laut Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber: Data Diolah , 2024

Tabel IV.3 memperlihatkan bahwa hasil seleksi sampel dengan ketentuan kriteria sampel yang telah ditentukan. Sebanyak 6 perusahaan yang dijadikan sampel untuk diteliti.

Gambaran umum perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per lembar saham dan harga Penawaran Rp950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Tunas Baru Lampung

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan pada tanggal 22 Desember 1973. TB///LA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak

140.385.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.500,- per lembar saham dengan harga penawaran Rp.2.200 per lembar saham. 138 Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Februari 2000.

3. Prashida Aneka Niaga Tbk

Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari BapepamLK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.

4. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100, per lembar saham dengan harga penawaran Rp210,- per lembar saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp260,- per

lembar saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Juli 2012 sampai dengan 07 Juli 2017.

5. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

6. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan sehingga kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini biasanya ditandai dengan ketidakmampuan membayar utang yang jatuh tempo, penurunan laba secara terus-menerus, arus kas operasional yang negatif, serta penurunan nilai aset dan ekuitas perusahaan. *Financial distress* merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi, namun tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* pasti berakhir bangkrut. Penyebab utama *financial distress* antara lain pengelolaan keuangan yang buruk, beban utang yang tinggi, penurunan pendapatan, serta perubahan kondisi ekonomi atau industri yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, *financial distress* menjadi sinyal penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan untuk segera melakukan analisis keuangan dan mengambil langkah perbaikan agar perusahaan dapat bertahan dan pulih dari tekanan keuangan yang dihadapi.

Pengukuran *Financial Distress* menggunakan metode *Zmijeski (X-Score)* , model ini menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas suatu perusahaan ada tiga kategori penilaian kebangkrutan perusahaan yaitu:

1. Jika nilai indeks $X > 0$ maka perusahaan diprediksi *distress* (memiliki potensi kebangkrutan).
2. Jika nilai indeks $X < 0$ maka perusahaan diprediksi *non distress* (perusahaan diprediksi sehat).
3. Jika nilai indeks $X = 0$, maka perusahaan diprediksi *grey area* (antara *distress* dan *non distress*).

Tabel IV.4 Perhitungan *Financial Distress Zmijewski (X Score)* Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Tahun 2019-2023

No .	Nama Perusahaan	Tahun	-4,3	4,5X 1	5,7X2	0,004X 3	X Score
1	Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	2019	-4,3	3,87	10,77	0,002	2,60
		2020	-4,3	5,36	12,31	0,001	2,65
		2021	-4,3	-0,05	6,27	0,001	2,02
		2022	-4,3	-0,14	6,38	0,001	2,22
		2023	-4,3	-0,05	6,38	0,001	2,13
2	Tunas Baru Lampung (TBLA)	2019	-4,3	-0,18	4,28	0,007	0,15
		2020	-4,3	-0,18	4,28	0,006	0,15
		2021	-4,3	-0,18	4,22	0,006	0,09
		2022	-4,3	-0,14	4,28	0,005	0,12
		2023	-4,3	-0,18	4,33	0,006	0,20
3	Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2019	-4,3	-0,27	4,39	0,003	0,36
		2020	-4,3	-0,36	4,79	0,003	0,85
		2021	-4,3	-0,5	5,24	0,002	1,44
		2022	-4,3	-0,23	5,36	0,002	1,29
		2023	-4,3	-4,37	3,25	0,001	3,32
4	Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO)	2019	-4,3	-0,05	4,28	0,004	0,03
		2020	-4,3	-0,05	4,28	0,003	0,03
		2021	-4,3	-0,05	4,39	0,003	0,14
		2022	-4,3	-0,09	4,33	0,003	0,12
		2023	-4,3	-0,14	4,39	0,003	0,23
5	Sekar Laut Tbk (SKLT)	2019	-4,3	0,77	5,24	0,011	0,16
		2020	-4,3	0,23	4,62	0,006	0,08
		2021	-4,3	0,72	5,13	0,007	0,10

		2022	-4,3	0,32	4,67	0,007	0,04
		2023	-4,3	0,36	4,67	0,008	0,00
6	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2019	-4,3	0,45	4,85	0,005	0,09
		2020	-4,3	0,27	4,73	0,005	0,16
		2021	-4,3	0,18	4,56	0,005	0,08
		2022	-4,3	0,18	4,5	0,007	0,01
		2023	-4,3	0,18	4,22	0,008	-0,27

Sumber: Data Diolah , 2024

Dari diatas di atas dapat menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami financial distress yang dihitung dengan metode *Zmijewski (X-Score)*, Untuk Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA), nilai *X-Score* sepanjang 2019-2023 selalu positif, mulai dari 2,60 di 2019, naik sedikit ke 2,65 di 2020, lalu menurun namun tetap di atas 2 pada tahun-tahun berikutnya (2,02-2,22). Hal ini menunjukkan bahwa AISA secara konsisten berada dalam kondisi berpotensi mengalami *financial distress*. Nilai ROA yang negatif kecil (-0,05 sampai -0,14) menunjukkan profitabilitas perusahaan yang lemah, sementara *Debt Ratio* yang cukup tinggi (sekitar 6,27–12,31) menunjukkan tingkat utang yang besar dibanding aset, dan *Current Ratio* yang sangat kecil (0,001–0,002) mengindikasikan likuiditas yang sangat rendah. Kombinasi ini menyebabkan skor *X-Score* tetap tinggi dan menandakan risiko kebangkrutan yang serius.

Tunas Baru Lampung (TBLA) memiliki nilai *X-Score* yang sangat rendah dan hampir mendekati nol, seperti 0,15 di 2019 dan 2023, bahkan sempat turun ke 0,09 pada 2021. Nilai ROA yang negatif kecil (-0,18 sampai -0,14) dan *Debt Ratio* yang rendah (sekitar 4,22–4,33) serta

Current Ratio yang relatif lebih besar (0,005–0,007) menunjukkan bahwa meskipun profitabilitasnya rendah, perusahaan ini masih memiliki likuiditas yang cukup. Oleh karena itu, TBLA hanya berpotensi *financial distress* ringan.

2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Secara lebih rinci, profitabilitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, total aset, atau modal sendiri yang dimiliki. Profitabilitas mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *return on asset*, ROA merupakan alat untuk mengukur efektifitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk keuntungan, ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

Tabel IV.5 Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Yang Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2023

Nama	Tahun	Laba bersih	Total Aset	ROA
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	2019	1.613.158.000.000	1.868.966.000.000	0,86
	2020	1.207.165.000.000	1.011.557.000.000	1,19
	2021	-16.124.000.000	1.761.634.000.000	-0,01
	2022	-55.903.000.000	1.826.350.000.000	-0,03
	2023	-11.706.000.000	1.788.304.000.000	-0,01

Tunas Baru Lampung (TBLA)	2019	-723.243.000	17.363.003.000	-0,04
	2020	-698.856.000	19.431.293.000	-0,04
	2021	-738.202.000	21.084.017.000	-0,04
	2022	-810.784.000	23.673.644.000	-0,03
	2023	-1.038.332.000	25.883.325.000	-0,04
Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2019	-49.419.458.961	763.492.320.252	-0,06
	2020	-64.821.103.398	765.375.539.783	-0,08
	2021	-80.942.436.155	707.396.790.275	-0,11
	2022	-37.975.955.573	705.620.167.464	-0,05
	2023	-146.851.624.205	151.973.453.634	-0,97
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO)	2019	-6.379.173.111	1.103.450.087.164	-0,01
	2020	-7.827.103.872	1.105.874.415.256	-0,01
	2021	-9.011.924.370	1.108.920.896.500	-0,01
	2022	-16.052.018.788	1.023.323.308.935	-0,02
	2023	-25.072.982.562	983.288.148.159	-0,03
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2019	319.943.317.802	1.881.563.083.954	0,17
	2020	35.898.848.665	773.863.042.440	0,05
	2021	144.207.544.396	889.125.250.792	0,16
	2022	74.076.530.351	1.033.289.474.829	0,07
	2023	82.589.058.321	1.062.739.303.035	0,08
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2019	8.485.207.000	86.198.559.000	0,10
	2020	7.966.076.000	133.136.516.000	0,06
	2021	5.416.751.000	150.271.840.000	0,04
	2022	5.710.535.000	140.433.300.000	0,04
	2023	6.527.429.000	155.587.957.000	0,04

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data Diolah , 2024)

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2023, terlihat variasi dalam kinerja profitabilitas yang tercermin dari nilai ROA mereka. Misalnya, Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan ROA positif masing-masing sebesar 0,86% dan 1,19%, yang menandakan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2023, ROA perusahaan ini menjadi negatif (sekitar -0,01% hingga -0,03%),

mencerminkan kerugian dan penurunan efisiensi aset. Sebaliknya, Sekar Laut Tbk (SKLT) mempertahankan ROA positif dengan fluktuasi antara 0,05% hingga 0,17%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara konsisten untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, perusahaan seperti Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dan Tunas Baru Lampung (TBLA) mengalami ROA negatif secara terus-menerus dari 2019 sampai 2023, yang mengindikasikan kerugian berkelanjutan dan rendahnya efisiensi penggunaan aset. Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa ROA merupakan indikator penting untuk menilai profitabilitas dan efisiensi aset perusahaan, di mana nilai ROA positif dan tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sementara ROA negatif menunjukkan adanya masalah profitabilitas yang perlu diperbaiki agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di pasar.

3. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki sebagai jaminan pelunasan utang. Salah satu cara mengukur solvabilitas adalah dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang; semakin kecil nilai DAR, semakin sehat posisi keuangan perusahaan karena ketergantungan pada utang rendah, sedangkan nilai DAR yang tinggi menandakan risiko gagal bayar yang lebih besar. Rasio ini penting

bagi investor dan kreditur untuk menilai risiko keuangan dan keberlanjutan perusahaan, serta membantu manajemen dalam mengelola struktur modal agar tetap stabil dan menghindari kesulitan keuangan di masa depan.

Pengukuran rasio Solvabilitas menggunakan *debt ratio*, DR merupakan alat untuk mengukur seberapa besar resiko *financial* karena penggunaan utang, semakin tinggi nilai DR maka resiko *financial* lebih tinggi, DR dapat dihitung dengan membagi total utang dengan total aset.

Tabel IV.6 Perhitungan Solvabilitas (DR) Perusahaan Yang Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2023

Nama	Tahn	Laba bersih	Total Aset	DR
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	2019	3.526.819.000.000	1.868.966.000.000	1,89
	2020	2.183.300.000.000	1.011.557.000.000	2,16
	2021	1.942.744.000.000	1.761.634.000.000	1,10
	2022	2.048.489.000.000	1.826.350.000.000	1,12
	2023	2.006.184.000.000	1.788.304.000.000	1,12
Tunas Baru Lampung (TBLA)	2019	13.000.079.000	17.363.003.000	0,75
	2020	14.542.437.000	19.431.293.000	0,75
	2021	15.591.663.000	21.084.017.000	0,74
	2022	17.841.410.000	23.673.644.000	0,75
	2023	19.680.467.000	25.883.325.000	0,76
Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2019	587.528.831.446	763.492.320.252	0,77
	2020	645.223.998.886	765.375.539.783	0,84
	2021	651.665.157.642	707.396.790.275	0,92
	2022	666.499.450.770	705.620.167.464	0,94
	2023	85.891.241.704	151.973.453.634	0,57
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO)	2019	832.719.563.550	1.103.450.087.164	0,75
	2020	832.991.334.916	1.105.874.415.256	0,75
	2021	855.373.304.291	1.108.920.896.500	0,77
	2022	774.407.148.602	1.023.323.308.935	0,76
	2023	759.522.257.663	983.288.148.159	0,77
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2019	1.733.556.075.974	1.881.563.083.954	0,92
	2020	623.908.471.713	773.863.042.440	0,81
	2021	800.288.021.564	889.125.250.792	0,90

	2022	850.535.947.408	1.033.289.474.829	0,82
	2023	875.795.522.143	1.062.739.303.035	0,82
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2019	71.996.071.000	86.198.559.000	0,84
	2020	106.998.472.000	133.136.516.000	0,80
	2021	118.285.331.000	150.271.840.000	0,79
	2022	110.810.262.000	140.433.300.000	0,79
	2023	118.123.066.000	155.587.957.000	0,76

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data Diolah , 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat Data keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan variasi dalam struktur pendanaan dan risiko keuangan yang mereka hadapi. Misalnya, Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019 dan 2020 memiliki Debt Ratio (DR) yang sangat tinggi, masing-masing sebesar 1,89 dan 2,16, yang berarti total utang perusahaan melebihi total asetnya, mencerminkan kondisi keuangan yang sangat berisiko dan berpotensi mengalami kesulitan solvabilitas jangka panjang. Pada tahun-tahun berikutnya, DR menurun menjadi sekitar 1,10-1,12, namun tetap menunjukkan leverage yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan seperti Tunas Baru Lampung (TBLA) dan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki DR di bawah 1, yaitu sekitar 0,75 dan 0,76 pada 2023, menandakan struktur modal yang cukup sehat dan risiko keuangan yang lebih rendah.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan menjadi uang tunai tanpa harus menjual aset tetap atau

mengorbankan nilai aset tersebut. Secara umum, likuiditas mengukur seberapa cepat dan mudah aset perusahaan dapat diubah menjadi kas guna membayar utang yang segera jatuh tempo. Aset yang sangat likuid seperti kas dan piutang usaha memungkinkan perusahaan tetap operasional meskipun menghadapi tekanan keuangan, sedangkan aset seperti persediaan atau properti memiliki likuiditas yang lebih rendah karena memerlukan waktu lebih lama untuk dijual.

Pengukuran rasio likuiditas menggunakan *current ratio*, CR merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, CR dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

Tabel IV.7 Perhitungan Likuiditas (CR) Perusahaan Yang Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2023

Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Total Aset	X2 (CR)
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	2019	474.261.000.000	1.152.923.000.000	0,41
	2020	695.360.000.000	1.855.449.000.000	0,37
	2021	432.800.000.000	1.720.020.000.000	0,25
	2022	558.960.000.000	1.827.907.000.000	0,31
	2023	527.270.000.000	1.788.023.000.000	0,29
Tunas Baru Lampung (TBLA)	2019	6.551.760.000	4.027.369.000	1,63
	2020	8.027.179.000	5.385.025.000	1,49
	2021	9.303.201.000	6.208.185.000	1,50
	2022	11.374.948.000	9.485.740.000	1,20
	2023	12.184.767.000	8.827.573.000	1,38
Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2019	285.684.939.859	378.030.544.728	0,76
	2020	283.695.608.058	368.958.625.142	0,77
	2021	233.247.740.114	405.642.674.924	0,58
	2022	222.048.253.982	431.502.356.504	0,51
	2023	17.283.295.365	78.816.832.618	0,22

Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO)	2019	176.818.868.579	200.070.083.238	0,88
	2020	192.738.872.245	232.807.819.931	0,83
	2021	189.509.211.466	232.428.387.396	0,82
	2022	152.626.394.141	187.318.300.982	0,81
	2023	131.467.573.004	172.611.062.041	0,76
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2019	1.165.406.301.686	408.490.550.651	2,85
	2020	379.723.220.668	247.102.759.159	1,54
	2021	433.383.441.542	241.664.687.612	1,79
	2022	543.799.195.487	333.670.108.915	1,63
	2023	736.999.330.347	349.749.364.269	2,11
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2019	31.403.445.000	24.686.862.000	1,27
	2020	38.418.238.000	27.975.875.000	1,37
	2021	54.183.399.000	40.403.404.000	1,34
	2022	54.876.668.000	30.725.942.000	1,79
	2023	63.101.797.000	32.914.504.000	1,92

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data Diolah , 2024)

Data likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama tahun 2019-2023 menunjukkan perbedaan kondisi keuangan yang signifikan antar perusahaan. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) mencatat CR yang rendah, yakni 0,41 pada 2019 dan menurun menjadi 0,29 pada 2023, yang berarti aset lancar perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya, sehingga posisi likuiditasnya kurang sehat dan berpotensi menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, Tunas Baru Lampung (TBLA) menunjukkan CR yang stabil dan di atas 1, yaitu 1,63 pada 2019 dan 1,38 pada 2023, yang mengindikasikan likuiditas yang cukup baik dan kemampuan memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Perusahaan lain seperti Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dan Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO) memiliki CR di kisaran 0,22 hingga 0,88 selama periode tersebut, yang masih di bawah standar ideal industri (umumnya $CR \geq 1$), menandakan adanya risiko likuiditas yang perlu diperhatikan. Sebaliknya, Sekar Laut Tbk (SKLT) dan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan CR yang tinggi dan meningkat, dengan SKLT dari 2,85 pada 2019 menjadi 2,11 pada 2023, serta INDF dari 1,27 menjadi 1,92 pada 2023, yang mencerminkan likuiditas yang cukup baik dan posisi keuangan cukup kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data pada setiap variabel yang dijadikan penelitian. Adapun variabel tersebut adalah Rasio Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DR), Likuiditas (CR), dan *Financial Distress*. Gambaran mengenai variabel tersebut dapat dilihat dengan distribusi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut ini adalah output perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *views 10* pada Tabel IV.4.

Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/11/25 Time: 15:58 Sample: 2019 2023				
	FD	ROA	DR	CR
Mean	0.679000	0.042333	0.907667	1.112667

Median	0.140000	-0.010000	0.795000	1.040000
Maximum	3.270000	1.190000	2.160000	2.850000
Minimum	-0.170000	-0.970000	0.570000	0.220000
Std. Dev.	1.000263	0.330315	0.328210	0.644504
Skewness	1.289506	0.986072	2.827776	0.541451
Kurtosis	3.183728	9.690124	10.50251	2.908771
Sum	20.37000	1.270000	27.23000	33.38000
Sum Sq.Dev.	29.01527	3.164137	3.123937	12.04619
Observations	30	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Tabel IV.4, menunjukkan bahwa observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 observasi atau 6 perusahaan (30 observasi / 5 tahun). Jumlah observasi tersebut merupakan total dari sampel perusahaan, berikut ini merupakan penjelasan hasil statistik dari masing-masing variabel :

a. *Financial Distress*

Hasil statistik deskriptif untuk *Financial Distress* dapat diketahui bahwa nilai *financial distress* yang diukur dengan model *Zmijewski* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 secara keseluruhan nilai rata-rata minimum dialami oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu sebesar -0,170000 nilai X-Score tersebut lebih kecil dari 0 maka perusahaan tersebut tidak termasuk dalam kategori *financial distress*. Sedangkan nilai rata-rata maksimum dialami oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) yaitu sebesar 3,270000 nilai X-Score tersebut lebih besar dari 0 maka perusahaan tersebut termasuk kedalam kategori *financial distress*. Rata-rata nilai X-Score secara

keseluruhan yaitu sebesar 0,679000 artinya pada tahun 2019 sampai dengan 2023 perusahaan makanan dan minuman sedang berada dalam kondisi *financial distress* (Tidak Sehat) karena nilai X-Score lebih besar dari 0. Standar deviasi *Financial Distress* yaitu sebesar 1,000263 dimana angka ini lebih besar dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* memiliki variasi dan sudah mendekati rata-rata,

b. Rasio Profitabilitas

Hasil statistik deskriptif untuk rasio profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 secara keseluruhan nilai rata-rata rasio profitabilitas adalah sebesar 0,042333 atau 4,2% artinya setiap penjualan atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 4,2%. Nilai rata-rata minimum profitabilitas dialami oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) yaitu sebesar -0,970000 artinya perusahaan tersebut tidak menghasilkan laba dengan baik. Nilai rata-rata maksimum dialami oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) yaitu sebesar 1.190000 atau 119% artinya setiap penjualan atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba sekitar 119%. Standar deviasi rasio Profitabilitas yaitu sebesar 0,330315 dimana angka ini lebih kecil dari mean. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki variasi dan sudah mendekati rata-rata.

c. Rasio Solvabilitas

Hasil statistik deskriptif untuk solvabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 secara keseluruhan nilai rata-rata rasio solvabilitas adalah sebesar 1.112667 atau 111% artinya setiap satu rupiah aset dibiayai oleh 1,11 rupiah hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan sebesar 111% nya dibiayai oleh hutang. Nilai rata-rata minimum solvabilitas dialami oleh Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yaitu sebesar 0.570000 atau 5% artinya setiap satu rupiah aset dibiayai oleh 0,07 rupiah hutang, dengan kata lain dari keseluruhan total aset 7% nya dibiayai oleh hutang. Nilai rata-rata maksimum dialami oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) yaitu sebesar 2.160000 atau 216% artinya setiap satu rupiah aset dibiayai oleh 2,16 rupiah hutang, dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan sebesar 216% nya dibiayai oleh hutang. Standar deviasi rasio solvabilitas yaitu sebesar 0.328210 dimana angka ini lebih kecil dari mean. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki variasi dan sudah mendekati rata-rata.

d. Rasio Likuiditas

Hasil statistik deskriptif untuk rasio likuiditas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 secara keseluruhan rata-rata rasio likuiditas adalah sebesar 0.220000 atau (22%) artinya setiap satu

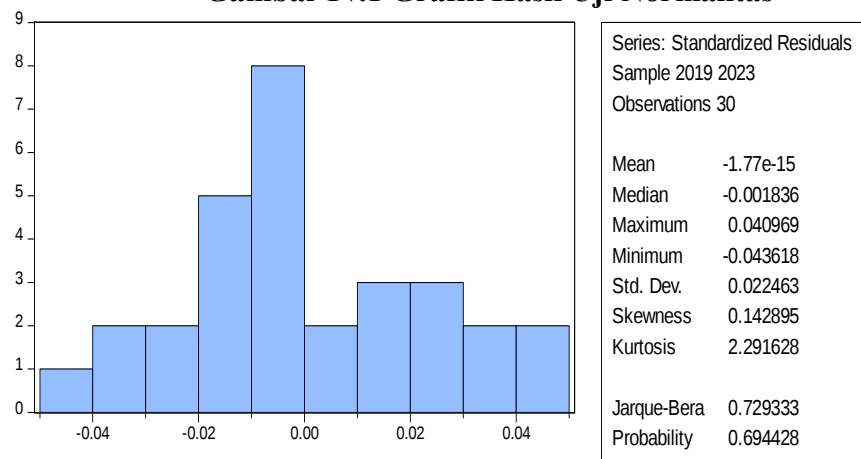
rupiah kewajiban lancar perusahaan telah dijamin oleh 2,2 aset lancarnya. Nilai minimum likuiditas dialami oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) yaitu sebesar 0.570000 atau (57%) artinya setiap 1 rupiah kewajiban lancar perusahaan tersebut hanya dijamin oleh 0,57 aset lancarnya. Nilai maksimum dialami oleh PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) yaitu sebesar 2.160000 atau (216%) artinya setiap 1 rupiah kewajiban lancar perusahaan tersebut telah dijamin oleh 2,16 aset lancarnya. Standar deviasi rasio likuiditas yaitu sebesar 0.328210 dimana angka ini lebih kecil dari mean. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki variasi dan sudah mendekati rata-rata.

2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu berguna untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Kriteria dalam pengambilan kesimpulan pada uji normalitas pada penelitian ini yaitu:

1. Jika nilai Probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai Probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar IV.1 Grafik Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan model *Probability Jarque-Bera*, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,694428 > 0,05$, nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

3. Estimasi Regresi Data Panel

Data panel dapat diregresi menggunakan tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Estimasi pemilihan model tergantung pada asumsi yang digunakan oleh peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari tiga model yang tersedia, yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena yang mengkombinasi data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dan diasumsi bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil uji *Common Effect Model* disajikan pada tabel IV.5.

**Table IV.9 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan
*Common Effect Model***

Dependent Variable: FD
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/25 Time: 17:42
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.265948	0.041005	-104.0336	0.0000
ROA	-4.477454	0.033921	-131.9969	0.0000
DR	5.665317	0.036687	154.4246	0.0000
CR	-0.006944	0.009974	-0.696159	0.4925
R-squared	0.999496	Mean dependent var		0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var		1.000263
S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion		-4.521115
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion		-4.334289
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.		-4.461348
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat		1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data

panel model *Fixed Effect* Model menggunakan Teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian slope nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik Least Squares Dummy variabel (LSDV). Hasil uji *Fixed Effect* Model disajikan pada tabel IV.6 sebagai berikut:

Table IV.10 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: FD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/25 Time: 17:47
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.148095	0.055596	-74.61080	0.0000
ROA	-4.376717	0.042355	-103.3352	0.0000
DR	5.529611	0.055161	100.2442	0.0000
CR	-0.005992	0.016577	-0.361466	0.7214
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999682	Mean dependent var	0.679000	
Adjusted R-squared	0.999561	S.D. dependent var	1.000263	
S.E. of regression	0.020952	Akaike info criterion	-4.649794	
Sum squared resid	0.009219	Schwarz criterion	-4.229435	
Log likelihood	78.74692	Hannan-Quinn criter.	-4.515318	
F-statistic	8259.005	Durbin-Watson stat	2.217837	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel Dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar

individu. Pada *random effect* model perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu dapat menghilangkan heterokedastisitas. Hasil uji random effect model disajikan pada tabel IV.7.

Table IV.11 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: FD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/25 Time: 17:51
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.265948	0.036215	-117.7935	0.0000
ROA	-4.477454	0.029958	-149.4553	0.0000
DR	5.665317	0.032401	174.8494	0.0000
CR	-0.006944	0.008809	-0.788236	0.4377
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.020952	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.999496	Mean dependent var		0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var		1.000263
S.E. of regression	0.023724	Sum squared resid		0.014633
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat		1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.999496	Mean dependent var		0.679000
Sum squared resid	0.014633	Durbin-Watson stat		1.800278

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

4. Metode Pemilihan Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu tetapi meliputi beberapa periode. Dalam menguji model regresi mana yang akan digunakan, maka dapat diuji dengan menggunakan uji Chow, uji Chow digunakan untuk menguji model mana yang akan digunakan yaitu antara model *common effect* atau *fixed effect*. Jika hasilnya adalah *common effect* maka pemilihan model tidak dilanjutkan lagi. Akan tetapi jika model *fixed effect* yang terpilih maka pemilihan uji dilanjutkan ke uji hausman.

Jika hasil uji tersebut yang terpilih adalah model fixed effect, akan tetapi jika model *random effect* yang terpilih maka akan dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier* (LM), penelitian model data panel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara *Fixed Effect* Model dengan *Common Effect* Model. Hasil dari pengujian Chow sebagai berikut.

Table IV.12 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.466513	(5,21)	0.0659

Cross-section Chi-square	13.860374	5	0.0165
--------------------------	-----------	---	--------

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: FD

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/25 Time: 17:59

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.265948	0.041005	-104.0336	0.0000
ROA	-4.477454	0.033921	-131.9969	0.0000
DR	5.665317	0.036687	154.4246	0.0000
CR	-0.006944	0.009974	-0.696159	0.4925
R-squared	0.999496	Mean dependent var	0.679000	
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var	1.000263	
S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion	-4.521115	
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion	-4.334289	
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.	-4.461348	
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat	1.800278	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel IV.6, menunjukkan nilai probabilitas *cross section* F adalah $0,0659 > 0,05$ maka model yang dipilih pada uji chow adalah *common effect* model (CEM). Berdasarkan hasil uji chow yang terpilih adalah *common effect* model (CEM) maka uji hausman dan langrange multiplier tidak dilakukan lagi karena tidak ada perbedaan signifikan antar individu dalam data sehingga model yang paling tepat adalah *common effect* model (CEM).

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai

Tabel IV.13 Hasil Uji Multikelinearitas

	FD	ROA	DR	CR
FD	1.000000	0.093342	0.610175	-0.724179
ROA	0.093342	1.000000	0.745670	0.025416
DR	0.610175	0.745670	1.000000	-0.366946
CR	-0.724179	0.025416	-0.366946	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel IV.10 diatas menunjukkan bahwa nilai antar variabel lebih kecil dari nilai auxiliary regression yaitu $< 0,80$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Adapun bentuk secara umum adalah:

Tabel IV.14 Hasil Uji Auto Korelasi

R-squared	0.999496	Mean dependent var	0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var	1.000263
S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion	-4.521115
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion	-4.334289
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.	-4.461348
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat	1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,800278. Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson (DW) dengan $n = 30$, $k = 4$ dapat dinilai $DL = 1,1426$ dan $DU = 1,7386$. Karena nilai Durbin-Watson (DW) = 1,800278 dimana nilai DW lebih besar dari DU dan lebih kecil dari $4-DU$ yaitu $1,6000 < 1,800278 < 2,4000$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

6. Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan analisis regresi berganda dari data *cross section* dan *time series*. Analisis yang dilakukan guna untuk melihat keterkaitan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu melalui analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk melihat apakah setiap variabel yang digunakan berpengaruh positif atau negatif. Berikut merupakan hasil dari Analisis Regresi Data Panel Dengan *Common Effect Model*:

Table IV.15 Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan *Common Effect Model*

Dependent Variable: FD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/25 Time: 17:42
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.265948	0.041005	-104.0336	0.0000
ROA	-4.477454	0.033921	-131.9969	0.0000
DR	5.665317	0.036687	154.4246	0.0000
CR	-0.006944	0.009974	-0.696159	0.4925
R-squared	0.999496	Mean dependent var		0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var		1.000263
S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion		-4.521115
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion		-4.334289
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.		-4.461348
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat		1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi dari hasil perolehan analisis regresi data panel melalui pendekatan *Common effect model* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (IV.1)$$

$$FD_{it} = -4.265948 - 4.477454 * ROA_{it} + 5.665317 * DR_{it} - 0.696159 * CR_{it} \dots \dots \dots (IV.2)$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -4,26594779365 menunjukkan prediksi nilai *financial distress* Jika variabel ROA (X_1), DR (X_2), dan CR (X_3), dianggap bernilai 0 (nol) atau tetap, maka *financial distress* akan naik sebesar 4,26594779365 satuan.

b. Profitabilitas

Nilai koefisien ROA (X_1) sebesar - 4.477454 dengan arah negatif maka hal ini mengindikasikan hubungan yang berlawanan antara Profitabilitas dengan *Financial distress*, artinya jika variabel ROA (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *Financial Distress* (Y) sebesar - 4.477454 dengan anggapan variabel independen lain tetap/konstan. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara ROA (X_1) dengan *Financial Distress* (Y). Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil risiko mengalami *financial distress*.

c. Solvabilitas

Nilai koefisien DR (X_2) sebesar 5.665317 dengan arah positif, artinya jika variabel DR (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Financial Distress* (Y) sebesar 5.665317 dengan anggapan variabel independen lain tetap/konstan. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara DR (X_2) dengan *Financial Distress* (Y), semakin besar DR (X_2) maka akan semakin meningkat *Financial Distress* (Y). Artinya perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih tinggi (solvabilitas tinggi) memiliki risiko lebih besar mengalami *financial distress*.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada dasarnya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai *Adjusted R-Square* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memiliki kemampuan untuk memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Berikut tabel uji koefisien determinasi:

Table IV.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted RSquare)

Dependent Variable: FD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/25 Time: 21:59
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

R-squared	0.999496	Mean dependent var	0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var	1.000263
S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion	-4.521115
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion	-4.334289
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.	-4.461348
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat	1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.15, dapat dilihat bahwa hasil angka koefisien determinan Nilai adjusted R Square sebesar 0,999437 atau 99,9437% nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri Profitabilitas yang diukur dengan ROA (X_1), Solvabilitas yang diukur dengan DR (X_2), dan likuiditas

yang diukur CR (X_3) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Financial Distress* sebesar 99,94% sedangkan sisanya (100% - 99,94%) yaitu 0,06% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Parsial (t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan uji t dilihat dari nilai prob *t-statistic*. Apabila hasil uji t memiliki nilai signifikansi (prob *t-statistic*) < 0,05 maka diterima, dan apabila Apabila hasil uji t memiliki nilai signifikansi (prob *t-statistic*) > 0,05 maka ditolak. Berikut tabel di bawah menyajikan hasil uji t.

Table IV.17 hasil Uji Parsial

Dependent Variable: FD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/25 Time: 21:59
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.265948	0.041005	-104.0336	0.0000
ROA	-4.477454	0.033921	-131.9969	0.0000
DR	5.665317	0.036687	154.4246	0.0000
CR	-0.006944	0.009974	-0.696159	0.4925

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Dari tabel IV.12 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-Statistik sebesar -131.9969 dengan nilai prob. (*signifikansi*) sebesar 0,0000 <

0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya Profitabilitas Yang Diukur Dengan (Roa) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- b) Variabel Solvabilitas (DR) memiliki nilai t-Statistik sebesar 154.4246 dengan nilai prob. (*signifikansi*) sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Rasio Solvabilitas Yang Diukur Dengan (Dr) Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- c) Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai t-Statistik sebesar -0.696159 dengan nilai prob. (*signifikansi*) sebesar $0,4925 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Rasio Likuiditas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

c. Uji Simultan (F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model penelitian secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *F-statistic*. Apabila

nilai prob $F\text{-statistic} < 0,05$ maka variabel yang digunakan dalam model penelitian dinyatakan signifikan. Berikut tabel di bawah ini menyajikan hasil uji statistik F.

Tabel IV.18 Hasil Uji Simultan

Dependent Variable: FD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/25 Time: 21:59
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

R-squared	0.999496	Mean dependent var	0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var	1.000263
S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion	-4.521115
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion	-4.334289
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.	-4.461348
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat	1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.17 menunjukkan bahwa nilai F Statistic sebesar dilihat Prob. (F-Statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ maka H_4 diterima artinya variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (X_1), solvabilitas yang diukur dengan DR (X_2), dan likuiditas yang diukur dengan CR (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* (Y).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan sebelumnya, pada bagian ini akan dijelaskan lebih detail pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2) dan likuiditas (X_3) terhadap variabel dependen yakni *Financial Distress* (Y).

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diperoleh hasil regresi statistik variabel profitabilitas menunjukkan hasil koefisien sebesar nilai t-statistic - 4.477454 yang mana bernilai negatif, sehingga apabila terjadi kenaikan 1% maka akan menurunkan probabilitas *financial distress* sebesar 4.477454. Sedangkan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,0000. Hal tersebut berarti nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dinyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan semakin kecil resiko *Financial Distress*, dimana profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan kemampuan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi akan mengurangi risiko *financial distress*, yaitu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan.

Dalam *signaling theory*, profitabilitas (laba) adalah salah satu bentuk informasi yang dapat dikatakan sebagai sinyal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menyampaikan sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Sinyal positif ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat, Maulina Diyah Permatasari dan Tatang Suhamdeni yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*.¹ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widarjo dan doddy Setiawan yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.² Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurhayati, Riana R Dewi, dan Rosa Nikmatul Fajri yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.³

2. Pengaruh Solvabilitas (DR) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). diperoleh hasil regresi statistik variabel solvabilitas menunjukkan hasil koefisien sebesar 5.665317 yang mana bernilai positif, sehingga apabila terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan menaikkan probabilitas

¹ Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa 5, no. 02 (January 29, 2021).

² Widarjo, W. & Setiawan, ., “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif”, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi VOL. 11, NO. 2, hlm. 107 – 119.

³ Dwi Nurhayati, Riana R Dewi, and Rosa Nikmatul Fajri, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019,” Ekonomis: Journal of Economics and Business 5, no. 1 (March 8, 2021).

financial distress sebesar 5.665317. Sedangkan nilai signifikansi variable solvabilitas sebesar 0,0000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, maka solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dinyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan perusahaan mengalami resiko *financial distress*. Rasio solvabilitas meningkat karena perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya, maka beban pembayaran bunga dan pokok utang juga meningkat. Kondisi ini dapat memperbesar tekanan keuangan sehingga meningkatkan peluang terjadinya *financial distress*.

Secara teori, semakin tinggi rasio solvabilitas semakin besar pula resiko *financial distress* karena perusahaan harus mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk membayar hutang, sehingga mengurangi fleksibilitas keuangan dan kemampuan operasional perusahaan, oleh karena itu, hubungan antara solvabilitas dengan *financial distress* bersifat positif dan signifikan, rasio solvabilitas berkaitan dengan *signaling theory* yang mana solvabilitas bisa menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif (bad news) karena menunjukkan resiko keuangan yang lebih besar dan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roni Setiawan, Yunita Fitria yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.⁴ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Muhammad Kevin Aprilio yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.⁵ Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardania Rizqia Rahma yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.⁶

3. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diperoleh hasil regresi statistik variabel likuiditas menunjukkan hasil koefisien sebesar nilai t-statistic -0.696159 yang mana bernilai negatif, sehingga apabila terjadi kenaikan 1% maka akan menurunkan probabilitas *financial distress* sebesar -0.696159. Sedangkan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,4925. Hal tersebut berarti nilai signifikan $0,4925 > 0,05$ maka likuiditas tidak berpengaruh signifikan

⁴ Roni Setiawan and Yunita Fitria, “Pengaruh debt ratio, current ratio dan return on assets terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia,” *Akuntabel* 17 (2) 2020.

⁵ Nurhayati, N., & Aprilio, M. K., “Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kondisi Financial Distress”. (Kajian Akuntansi, Volume 21 No.2 September 2020).

⁶ Ardania Rizqia Rahma., “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress”, (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi volume 12, Nomor 6, Juni 2023).

terhadap *financial distress*. Sehingga dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena likuiditas hanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki, tanpa menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh. Meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, jika beban utang jangka panjangnya besar (solvabilitas tinggi) dan profitabilitasnya rendah, risiko *financial distress* tetap tinggi. Hal ini karena *financial distress* lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, likuiditas harus dilihat bersama dengan faktor lain seperti leverage dan profitabilitas untuk memahami risiko kesulitan keuangan secara komprehensif. Dengan demikian, likuiditas saja tidak cukup menjadi indikator utama dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan, terutama di industri makanan dan minuman yang memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan keuangannya. Secara teori, likuiditas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* karena likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar sehingga risiko mengalami *financial distress* menurun. Hal ini

dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga terhindar dari kesulitan keuangan yang dapat memicu *financial distress*.

Likuiditas berkaitan dengan *signaling theory*, likuiditas yang baik memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya melalui laporan keuangan. Sinyal positif ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, sehingga mengurangi kekhawatiran akan kemungkinan *financial distress*. Sebaliknya, likuiditas yang rendah atau buruk dapat memberikan sinyal negatif yang menandakan potensi kesulitan keuangan, sehingga meningkatkan risiko *financial distress* dan menurunkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardania Rizqia Rahma yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.⁷ Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat, Maulina Diyah Permatasari, dan Tatang Suhamdeni yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.⁸ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan

⁷ Ardania Rizqia Rahma., “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress”, (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi volume 12, Nomor 6, Juni 2023).

⁸ Taufik Hidayat, Maulina Permatasari, and Tatang Suhamdeni, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa 5, no. 02 (January 29, 2021).

oleh Adindha Sekar Ayu Siti, Ragil Handayani dan Topowijono yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.⁹

4. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas yang diukur dengan ROA, DR, dan CR maka berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*, dengan hasil uji nilai signifikansi $0.000000 < 0,05$. Jika dilihat dari nilai Adjusted R-squared variabel *financial distress* dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas sebesar 99,9437% sedangkan sisanya sebesar 0,0563% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang mengkaji pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa ketiga variabel ini bersama-sama memiliki pengaruh signifikan yang cukup besar dalam menjelaskan kondisi *financial distress* perusahaan. Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), umumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

⁹ Adindha Sekar Ayu and Siti Ragil Handayani, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress" Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 43 No.1 Februari2017.

dalam beberapa penelitian, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kondisi keuangan perusahaan sehingga risiko *financial distress* menurun. Rasio likuiditas (misalnya current ratio) sering ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko *financial distress* yang lebih rendah karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Rasio solvabilitas, seperti debt ratio, biasanya berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, semakin tinggi rasio hutang terhadap aset (solvabilitas rendah), semakin besar risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, struktur modal yang sehat dan rasio solvabilitas yang baik menurunkan risiko *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat, Maulina Diyah Permatasari, dan Tatang Suhamden menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.¹⁰ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christin Pinastiti, Hari Susanta Nugraha, dan Bulan Prabawani menyatakan bahwa Semua variabel independen penelitian ini yaitu ROA, CR, dan DR secara bersama – sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial*

¹⁰ Taufik Hidayat, Maulina Permatasari, And Tatang Suhamdeni, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa 5, No. 02 (January 29, 2021).

distress.¹¹ Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika andriyani, Ratna Wijayati Daniar Paramita, Muchamad Taufiq menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh secara bersama-sama atau simutan terhadap *financial distress*.¹²

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dikerjakan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang baik. Akan tetapi, dalam prosesnya peneliti masih menyadari bahwa hasil yang diperoleh masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti menyadari masih ada keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan dalam memilih sampel, masih banyak perusahaan yang bisa diteliti. Namun, pada penelitian ini perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hal ini dapat mengurangi generalisasi hasil penelitian ke sektor lain atau perusahaan manufaktur di luar BEI. Selain itu, data yang digunakan mungkin hanya mencakup periode waktu tertentu, sehingga tidak mencerminkan tren jangka panjang.

¹¹ Christin Pinastiti, Hari Susanta Nugraha, and Bulan Prabawani, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 12, no. 1 (March 21, 2023).

¹² Andriyani, R., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. “Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. *Counting: Journal of Accounting*, 1(1), (2018). 141-51.

2. Keterbatasan pada data yang digunakan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diakses melalui <https://www.idx.co.id> serta data yang diambil data yang seperlunya saja dalam penelitian.
3. Keterbatasan dalam menggunakan metode prediksi *financial distress*. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode *Zmijewski*, sebenarnya masih banyak metode lainnya yang bisa digunakan. Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha melakukan penelitian ini dengan sebaik mungkin, agar keterbatasan yang dimiliki tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data serta interpretasi hasil analisis mengenai profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress*. Maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023.
2. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel Solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023.

3. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023.
4. Dari hasil penelitian ini bahwa secara simultan profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2023. Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, artinya semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas maka semakin besar resiko terjadinya *financial distress*, artinya jika rasio profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial distress* semakin besar nilai ROA yang tinggi dapat diartikan nilai aset perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan laba

(keuntungan) yang diperoleh, sehingga sebagian laba merupakan hasil penggunaan hutang perusahaan.

- b. Dari hasil penelitian variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR) diperoleh hasil bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, artinya semakin tinggi tingkat rasio solvabilitas maka semakin besar resiko terjadinya *financial distress*.
- c. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, Artinya jika likuiditas

C. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti informasikan bagi perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka diberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan Bagi perusahaan, disarankan untuk memperhatikan tingkat likuiditas, karena variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan tindakan perbaikan sesegera mungkin jika melihat kemungkinan perusahaan mengalami
- b. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor maupun calon investor untuk lebih bijak dalam memutuskan investasi pada suatu perusahaan, dengan memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor lainnya agar investasi menjadi lebih tepat dan menghasilkan keuntungan yang diinginkan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan model-model pengukuran *financial distress* yang lain, seperti model *Springate*, *Zmijewski*, *Grover*, dan *Olshon*.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang sesuai dan diduga dapat mempengaruhi *financial distress*, seperti ukuran perusahaan, mekanisme *corporate governance*, *intellectual capital*, komite audit, dan lain-lain.
- f. Sebelum melakukan penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memastikan kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian sehingga tidak menemui kendala pada saat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono, T. (2017). *Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Al lukman, I. U. C. K. I. (2024). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag (studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di bei tahun 2012-2021)*. (Skripsi Universitas Tidar Magelang).
- Azharus syifa, c. L. (2023). “*Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” (skripsi, universitas islam sultan agung).
- Andriyani, R., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Counting: Journal of Accounting*, 1(1), 141-51.
- Budi S., (2023) “Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis,” n.d.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan Eviews). Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Deanisyah Suryani Putri And Erinos Nr, (2020) “*Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress,*” Jurnal Eksplorasi Akuntansi 2, No. 1.
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS (Cetakan pertama). Deepublish
- Erdes, D. G. (2021). *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Fara, A. (2023). “*Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Fitriana A., (2022). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga: CV. Malik Rizki Amanah).

Goh, T. S. (2023). *Financial distress*. (Sidoarjo: Indomedia Pustaka).
<https://www.idx.co.id>

Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93-108.

Isa, M., Hamid, A., Efendi, S., & Norasyikin, A. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada PT. Mitra Investindo tbk*. (Profjes: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah), 1(1), 17-31.

Islamiyatun et al., (2021) “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5 No.2.

Iswari, A., & Nurcahyo, B. (2020). “*Analisis rasio keuangan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan pertambangan di Indonesia*”. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(1), 13-20.

Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Deepublish.

Indartini, M., Mutmainah. (2024). Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linier berganda. Lakeisha.

Kusumaningtyas, E., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., & Syah, S. (2022). *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview* (Vol. 1). Academia Publication.

Lismawati Hasibuan, S. E., Daulay, P. B. M., Nasution, E. Z. L., Sry Lestari, M. E. I., Utami, T. W., SE, A., & MM, C. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group).

Lilie Nur S. and Dita Rohani D., (2022) “*Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia*,” (Surabaya, Pustaka Aksara)

Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40-59.

Matondang, Z., dan Nasution, H. F. (2021). Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.

Machali, I., (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: MPI.

Ningsih, D. E. M. (2023). *Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Zmijewski X-Score Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di*

Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2022. (Surplus: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan), 3(1), 118-125.

Nurhayati, N., & Aprilio, M. K. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kondisi Financial Distress. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 198-207

Paisa Yusuf, P., (2021)“ *Pengaruh Likuiditas, Pofitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019)*”, (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri Bandung 2021).

Putri, D. S., & Erinos, N. R. (2020). “*Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan biaya agensi terhadap financial distress*”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083-2098.

Pinastiti, C., Nugraha, H. S., & Prabawani, B. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 12(1), 122-130.

Q.S. Al- Insyirah (30): 5-6.

Q.S Huud (11) : 84-86

Q.S Al-Baqarah (2) : 283

Roni S. and Yunita F.,(2020) “*Pengaruh debt ratio, current ratio dan return on assets terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia*” .

Rahma, A. R., & Efendi, D. (2023). “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12 (6).

Riyanto, D. (2014). "SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis". Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sulistyowati, L. N., & Devinaya, D. R. (2022) *Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Aksara).

Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.

- Siregar, N. A., (2022), "*Analisis rasio keuangan terhadap kondisi financial distress pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*" (Skripsi.; UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Setiawan, R., & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh debt ratio, current ratio dan return on assets terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia. Akuntabel*, 17(2), 2020-2226.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). "*Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*". Merdeka Kreasi Group.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif,kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61.
- Suryani, H. (2016). "*Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*". Jakarta: Prenada Group.
- Sumampow, H. A. N. (2024). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Sebelum Deflasi 4 bulan, daya beli rakyat sudah lemah sejak 2023 (03 september 2024). Diakses pada 29 November 2024, 19.15 wib dari artikel: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240903172803-4-568835/sebelum-deflasi-4-bulan-daya-beli-rakyat-sudah-lemah-sejak-akhir-2023/amp>.
- Susetyo, B. (2023). *Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis*.
- Wastam W. H., (2024). *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*, (Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama).
- Wahyuningtyas, E. T., & Fatmawati, S. (2021). "*Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Financial Distress Melalui Analisa Springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score*". *Accounting and Management Journal*, 5(2), 56-66.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). *Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif. Jurnal bisnis dan akuntansi*, 11(2), 107-119.
- Winarno, Wing, Wahyu. (2017). "*Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews. Edisi 5*". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Mery Damayanti Pulungan |
| 2. Nim | : 2140600014 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Pasir, 01-Maret-2003 |
| 5. Anak Ke | : 3 dari 3 bersaudara |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Agama | : Islam |
| 8. Alamat | : Desa Pasir Matogu |
| 9. Email | : damayantimery09@gmail.com |
| 10. No Hanphone | : 083836210188 |

B. NAMA ORANGTUA

- | | |
|--------------|---------------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : (Alm) Ali Arif Pulungan |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Safrida Lubis |
| b. Pekerjaan | : Petani |
| c. Alamat | : Desa Pasir Matogu |
| d. Telp/Hp | : 081268404384 |

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri 100618 Hutatonga (2009 – 2015)
- MTS Negeri 2 Padangsidimpun (2016 -2018)
- SMK Swasta Panca Dharma Padangsidimpun (2019-2021)
- Program Sarjana (S1) Akuntansi Syariah Universitas Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpun (2021-2025)

D. LATAR BELAKANG ORGANISASI

- Kadiv Informasi dan Komunikasi HMPS Akuntansi Syariah UIN SYAHADA Padangsidimpun periode 2024-2025.

Lampiran 1

Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
6	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	PSGO	Palma Serasih Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
28	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
29	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31	MERK	Merck Indonesia Tbk
32	PEHA	Phapros Tbk
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk
34	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
35	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
36	GGRM	Gudang Garam Tbk

37	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
38	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
39	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
40	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
41	ADES	Akasha Wira International Tbk
42	KINO	Kino Indonesia Tbk
43	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
44	MBTO	Martina Berto Tbk
45	MRAT	Mustika Ratu Tbk
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk
47	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yangterdaftar-di-bei-2023/3>

Lampiran 2

Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
3	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
5	SKLT	Sekar Laut Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data Diolah , 2024)

Lampiran 3

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Nama Perusahaan	Tahun	Lababersih	Total Aset	X1 (ROA)
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	2019	1.613.158.000.000	1.868.966.000.000	0,86
	2020	1.207.165.000.000	1.011.557.000.000	1,19
	2021	-16.124.000.000	1.761.634.000.000	-0,01
	2022	-55.903.000.000	1.826.350.000.000	-0,03
	2023	-11.706.000.000	1.788.304.000.000	-0,01
Tunas Baru Lampung (TBLA)	2019	-723.243.000	17.363.003.000	-0,04
	2020	-698.856.000	19.431.293.000	-0,04
	2021	-738.202.000	21.084.017.000	-0,04
	2022	-810.784.000	23.673.644.000	-0,03
	2023	-1.038.332.000	25.883.325.000	-0,04
Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2019	-49.419.458.961	763.492.320.252	-0,06
	2020	-64.821.103.398	765.375.539.783	-0,08
	2021	-80.942.436.155	707.396.790.275	-0,11
	2022	-37.975.955.573	705.620.167.464	-0,05
	2023	-146.851.624.205	151.973.453.634	-0,97
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO)	2019	-6.379.173.111	1.103.450.087.164	-0,01
	2020	-7.827.103.872	1.105.874.415.256	-0,01
	2021	-9.011.924.370	1.108.920.896.500	-0,01
	2022	-16.052.018.788	1.023.323.308.935	-0,02
	2023	-25.072.982.562	983.288.148.159	-0,03
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2019	319.943.317.802	1.881.563.083.954	0,17
	2020	35.898.848.665	773.863.042.440	0,05
	2021	144.207.544.396	889.125.250.792	0,16
	2022	74.076.530.351	1.033.289.474.829	0,07
	2023	82.589.058.321	1.062.739.303.035	0,08
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2019	8.485.207.000	86.198.559.000	0,10
	2020	7.966.076.000	133.136.516.000	0,06
	2021	5.416.751.000	150.271.840.000	0,04
	2022	5.710.535.000	140.433.300.000	0,04
	2023	6.527.429.000	155.587.957.000	0,04

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data Diolah , 2024)

Lampiran 4

Perhitungan Rasio Solvabilitas

Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Total Aset	X2 (DR)
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	2019	3.526.819.000.000	1.868.966.000.000	1,89
	2020	2.183.300.000.000	1.011.557.000.000	2,16
	2021	1.942.744.000.000	1.761.634.000.000	1,10
	2022	2.048.489.000.000	1.826.350.000.000	1,12
	2023	2.006.184.000.000	1.788.304.000.000	1,12
Tunas Baru Lampung (TBLA)	2019	13.000.079.000	17.363.003.000	0,75
	2020	14.542.437.000	19.431.293.000	0,75
	2021	15.591.663.000	21.084.017.000	0,74
	2022	17.841.410.000	23.673.644.000	0,75
	2023	19.680.467.000	25.883.325.000	0,76
Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2019	587.528.831.446	763.492.320.252	0,77
	2020	645.223.998.886	765.375.539.783	0,84
	2021	651.665.157.642	707.396.790.275	0,92
	2022	666.499.450.770	705.620.167.464	0,94
	2023	85.891.241.704	151.973.453.634	0,57
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO)	2019	832.719.563.550	1.103.450.087.164	0,75
	2020	832.991.334.916	1.105.874.415.256	0,75
	2021	855.373.304.291	1.108.920.896.500	0,77
	2022	774.407.148.602	1.023.323.308.935	0,76
	2023	759.522.257.663	983.288.148.159	0,77
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2019	1.733.556.075.974	1.881.563.083.954	0,92
	2020	623.908.471.713	773.863.042.440	0,81
	2021	800.288.021.564	889.125.250.792	0,90
	2022	850.535.947.408	1.033.289.474.829	0,82
	2023	875.795.522.143	1.062.739.303.035	0,82
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2019	71.996.071.000	86.198.559.000	0,84
	2020	106.998.472.000	133.136.516.000	0,80
	2021	118.285.331.000	150.271.840.000	0,79
	2022	110.810.262.000	140.433.300.000	0,79
	2023	118.123.066.000	155.587.957.000	0,76

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data Diolah , 2024)

Lampiran 5

Perhitungan Rasio Likuiditas

Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih	Total Aset	X2 (CR)
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	2019	474.261.000.000	1.152.923.000.000	0,41
	2020	695.360.000.000	1.855.449.000.000	0,37
	2021	432.800.000.000	1.720.020.000.000	0,25
	2022	558.960.000.000	1.827.907.000.000	0,31
	2023	527.270.000.000	1.788.023.000.000	0,29
Tunas Baru Lampung (TBLA)	2019	6.551.760.000	4.027.369.000	1,63
	2020	8.027.179.000	5.385.025.000	1,49
	2021	9.303.201.000	6.208.185.000	1,50
	2022	11.374.948.000	9.485.740.000	1,20
	2023	12.184.767.000	8.827.573.000	1,38
Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2019	285.684.939.859	378.030.544.728	0,76
	2020	283.695.608.058	368.958.625.142	0,77
	2021	233.247.740.114	405.642.674.924	0,58
	2022	222.048.253.982	431.502.356.504	0,51
	2023	17.283.295.365	78.816.832.618	0,22
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO)	2019	176.818.868.579	200.070.083.238	0,88
	2020	192.738.872.245	232.807.819.931	0,83
	2021	189.509.211.466	232.428.387.396	0,82
	2022	152.626.394.141	187.318.300.982	0,81
	2023	131.467.573.004	172.611.062.041	0,76
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2019	1.165.406.301.686	408.490.550.651	2,85
	2020	379.723.220.668	247.102.759.159	1,54
	2021	433.383.441.542	241.664.687.612	1,79
	2022	543.799.195.487	333.670.108.915	1,63
	2023	736.999.330.347	349.749.364.269	2,11
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2019	31.403.445.000	24.686.862.000	1,27
	2020	38.418.238.000	27.975.875.000	1,37
	2021	54.183.399.000	40.403.404.000	1,34
	2022	54.876.668.000	30.725.942.000	1,79
	2023	63.101.797.000	32.914.504.000	1,92

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data Diolah , 2024)

Lampiran 6

Perhitungan *Financial Distress* Dengan Metode Zmijewski

Nama Perusahaan	Tahun	-4,3	4,5X1	5,7X2	0,004X3	X Score
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	2019	-4,3	3,87	10,77	0,002	2,60
	2020	-4,3	5,36	12,31	0,001	2,65
	2021	-4,3	-0,05	6,27	0,001	2,02
	2022	-4,3	-0,14	6,38	0,001	2,22
	2023	-4,3	-0,05	6,38	0,001	2,13
Tunas Baru Lampung (TBLA)	2019	-4,3	-0,18	4,28	0,007	0,15
	2020	-4,3	-0,18	4,28	0,006	0,15
	2021	-4,3	-0,18	4,22	0,006	0,09
	2022	-4,3	-0,14	4,28	0,005	0,12
	2023	-4,3	-0,18	4,33	0,006	0,20
Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2019	-4,3	-0,27	4,39	0,003	0,36
	2020	-4,3	-0,36	4,79	0,003	0,85
	2021	-4,3	-0,5	5,24	0,002	1,44
	2022	-4,3	-0,23	5,36	0,002	1,29
	2023	-4,3	-4,37	3,25	0,001	3,32
Tiga Pilar Sejahtera Tbk (ALTO)	2019	-4,3	-0,05	4,28	0,004	0,03
	2020	-4,3	-0,05	4,28	0,003	0,03
	2021	-4,3	-0,05	4,39	0,003	0,14
	2022	-4,3	-0,09	4,33	0,003	0,12
	2023	-4,3	-0,14	4,39	0,003	0,23
Sekar Laut Tbk (SKLT)	2019	-4,3	0,77	5,24	0,011	0,16
	2020	-4,3	0,23	4,62	0,006	0,08
	2021	-4,3	0,72	5,13	0,007	0,10
	2022	-4,3	0,32	4,67	0,007	0,04
	2023	-4,3	0,36	4,67	0,008	0,00
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2019	-4,3	0,45	4,85	0,005	0,09
	2020	-4,3	0,27	4,73	0,005	0,16
	2021	-4,3	0,18	4,56	0,005	0,08
	2022	-4,3	0,18	4,5	0,007	0,01
	2023	-4,3	0,18	4,22	0,008	-0,27

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data Diolah , 2024)

Lampiran 7
Total Aset

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
AISA	1.868.966.000.000	1.011.557.000.000	1.761.634.000.000	1.826.350.000.000	1.788.304.000.000
TBLA	17.363.003.000	19.431.293.000	21.084.017.000	23.673.644.000	25.883.325.000
PSDN	763.492.320.252	765.375.539.783	707.396.790.275	705.620.167.464	151.973.453.634
ALTO	1.103.450.087.164	1.105.874.415.256	1.108.920.896.500	1.023.323.308.935	983.288.148.159
SKLT	1.881.563.083.954	773.863.042.440	889.125.250.792	1.033.289.474.829	1.062.739.303.035
INDF	86.198.559.000	133.136.516.000	150.271.840.000	140.433.300.000	155.587.957.000

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Lampiran 8
Total Aset Lancar

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
AISA	474.261.000.000	695.360.000.000	432.800.000.000	558.960.000.000	527.270.000.000
TBLA	6.551.760.000	8.027.179.000	9.303.201.000	11.374.948.000	12.184.767.000
PSDN	285.684.939.859	283.695.608.058	233.247.740.114	222.048.253.982	17.283.295.365
ALTO	176.818.868.579	192.738.872.245	189.509.211.466	152.626.394.141	131.467.573.004
SKLT	1.165.406.301.686	379.723.220.668	433.383.441.542	543.799.195.487	736.999.330.347
INDF	31.403.445.000	38.418.238.000	54.183.399.000	54.876.668.000	63.101.797.000

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Lampiran 9
Total Utang

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
AISA	3.526.819.000.000	2.183.300.000.000	1.942.744.000.000	2.048.489.000.000	2.006.184.000.000
TBLA	13.000.079.000	14.542.437.000	15.591.663.000	17.841.410.000	19.680.467.000
PSDN	587.528.831.446	645.223.998.886	651.665.157.642	666.499.450.770	85.891.241.704
ALTO	832.719.563.550	832.991.334.916	855.373.304.291	774.407.148.602	759.522.257.663
SKLT	1.733.556.075.974	623.908.471.713	800.288.021.564	850.535.947.408	875.795.522.143
INDF	71.996.071.000	106.998.472.000	118.285.331.000	110.810.262.000	118.123.066.000

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Lampiran 10
Total Utang Lancar

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
AISA	1.152.923.000.000	1.855.449.000.000	1.720.020.000.000	1.827.907.000.000	1.788.023.000.000
TBLA	4.027.369.000	5.385.025.000	6.208.185.000	9.485.740.000	8.827.573.000
PSDN	378.030.544.728	368.958.625.142	405.642.674.924	431.502.356.504	78.816.832.618
ALTO	200.070.083.238	232.807.819.931	232.428.387.396	187.318.300.982	172.611.062.041
SKLT	408.490.550.651	247.102.759.159	241.664.687.612	333.670.108.915	349.749.364.269
INDF	24.686.862.000	27.975.875.000	40.403.404.000	30.725.942.000	32.914.504.000

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Lampiran 11
Total Laba Bersih

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
AISA	1.613.158.000.000	1.207.165.000.000	-16.124.000.000	-55.903.000.000	-11.706.000.000
TBLA	-723.243.000	-698.856.000	-738.202.000	-810.784.000	-1.038.332.000
PSDN	-49.419.458.961	-64.821.103.398	-80.942.436.155	-37.975.955.573	-146.851.624.205
ALTO	-6.379.173.111	-7.827.103.872	-9.011.924.370	-16.052.018.788	-25.072.982.562
SKLT	319.943.317.802	35.898.848.665	144.207.544.396	74.076.530.351	82.589.058.321
INDF	8.485.207.000	7.966.076.000	5.416.751.000	5.710.535.000	6.527.429.000

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Lampiran 12
Total Pendapatan Setelah Pajak

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
AISA	479.193.000.000	1.958.000.000	21.874.000.000	1.593.000.000	2.158.000.000
ALTO	987.135.308	2.659.495.915	(115.221.538)	1.209.525.997	(25.150.269.837)
INDF	685.933.000	489.047.000	736.216.000	1.660.547.000	(686.504.000)
PSDN	(2.609.507.888)	(3.507.123.882)	8.170.247.578	4.191.952.792	3.454.200.471
SKLT	1.797.311.116	(6.622.627.211)	59.683.495.023	(1.077.592.862)	6.730.491.278
TBLA	60.488.000.000	20.016.000.000	(56.497.000.000)	10.102.000.000	427.048.000.000

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Lampiran 13

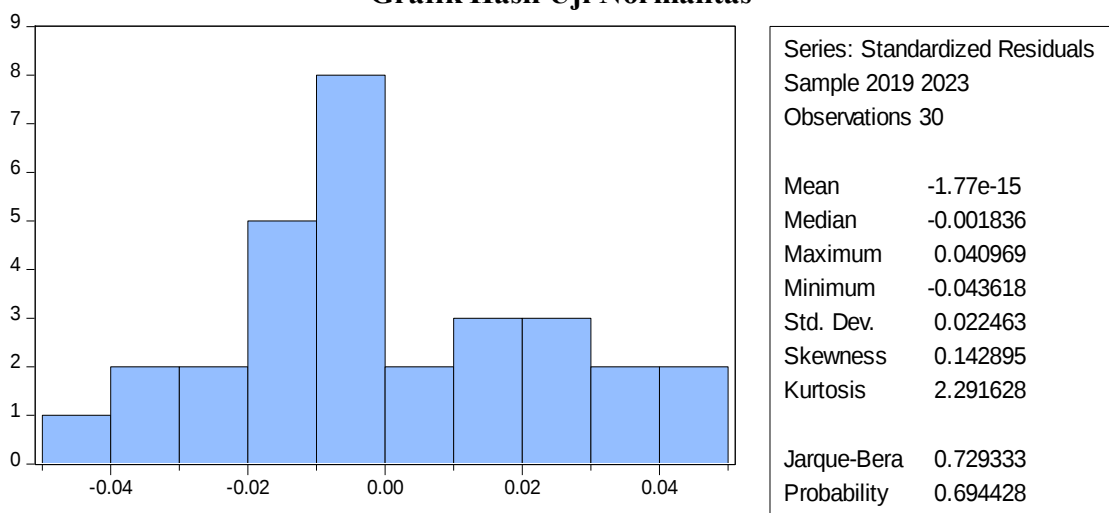
Hasil Output Eviews 10

Analisis Deskriptif

Date: 06/11/25 Time: 15:58				
Sample: 2019 2023				
	FD	ROA	DR	CR
Mean	0.679000	0.042333	0.907667	1.112667
Median	0.140000	-0.010000	0.795000	1.040000
Maximum	3.270000	1.190000	2.160000	2.850000
Minimum	-0.170000	-0.970000	0.570000	0.220000
Std. Dev.	1.000263	0.330315	0.328210	0.644504
Skewness	1.289506	0.986072	2.827776	0.541451
Kurtosis	3.183728	9.690124	10.50251	2.908771
Sum	20.37000	1.270000	27.23000	33.38000
Sum Sq.Dev.	29.01527	3.164137	3.123937	12.04619
Observations	30	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Grafik Hasil Uji Normalitas



Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: FD
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/25 Time: 17:42
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.265948	0.041005	-104.0336	0.0000
ROA	-4.477454	0.033921	-131.9969	0.0000
DR	5.665317	0.036687	154.4246	0.0000
CR	-0.006944	0.009974	-0.696159	0.4925
R-squared	0.999496	Mean dependent var		0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var		1.000263
S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion		-4.521115
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion		-4.334289
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.		-4.461348
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat		1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: FD
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/25 Time: 17:47
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.148095	0.055596	-74.61080	0.0000
ROA	-4.376717	0.042355	-103.3352	0.0000
DR	5.529611	0.055161	100.2442	0.0000
CR	-0.005992	0.016577	-0.361466	0.7214

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999682	Mean dependent var	0.679000
Adjusted R-squared	0.999561	S.D. dependent var	1.000263
S.E. of regression	0.020952	Akaike info criterion	-4.649794
Sum squared resid	0.009219	Schwarz criterion	-4.229435
Log likelihood	78.74692	Hannan-Quinn criter.	-4.515318
F-statistic	8259.005	Durbin-Watson stat	2.217837
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: FD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/25 Time: 17:51
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.265948	0.036215	-117.7935	0.0000
ROA	-4.477454	0.029958	-149.4553	0.0000
DR	5.665317	0.032401	174.8494	0.0000
CR	-0.006944	0.008809	-0.788236	0.4377

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.020952	1.0000

Weighted Statistics			
---------------------	--	--	--

R-squared	0.999496	Mean dependent var	0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var	1.000263
S.E. of regression	0.023724	Sum squared resid	0.014633
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat	1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.999496	Mean dependent var	0.679000
Sum squared resid	0.014633	Durbin-Watson stat	1.800278

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.466513	(5,21)	0.0659
Cross-section Chi-square	13.860374	5	0.0165

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: FD

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/25 Time: 17:59

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.265948	0.041005	-104.0336	0.0000
ROA	-4.477454	0.033921	-131.9969	0.0000
DR	5.665317	0.036687	154.4246	0.0000
CR	-0.006944	0.009974	-0.696159	0.4925

R-squared	0.999496	Mean dependent var	0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var	1.000263

S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion	-4.521115
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion	-4.334289
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.	-4.461348
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat	1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Hasil Uji Multikelinearitas

	FD	ROA	DR	CR
FD	1.000000	0.093342	0.610175	-0.724179
ROA	0.093342	1.000000	0.745670	0.025416
DR	0.610175	0.745670	1.000000	-0.366946
CR	-0.724179	0.025416	-0.366946	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Hasil Uji Auto Korelasi

R-squared	0.999496	Mean dependent var	0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var	1.000263
S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion	-4.521115
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion	-4.334289
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.	-4.461348
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat	1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted RSquare)

Dependent Variable: FD
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/25 Time: 21:59
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

R-squared	0.999496	Mean dependent var	0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var	1.000263
S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion	-4.521115
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion	-4.334289
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.	-4.461348
F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat	1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: FD
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/25 Time: 21:59
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.265948	0.041005	-104.0336	0.0000
ROA	-4.477454	0.033921	-131.9969	0.0000
DR	5.665317	0.036687	154.4246	0.0000
CR	-0.006944	0.009974	-0.696159	0.4925

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025

Hasil Uji Simultan

Dependent Variable: FD
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/25 Time: 21:59
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

R-squared	0.999496	Mean dependent var	0.679000
Adjusted R-squared	0.999437	S.D. dependent var	1.000263
S.E. of regression	0.023724	Akaike info criterion	-4.521115
Sum squared resid	0.014633	Schwarz criterion	-4.334289
Log likelihood	71.81673	Hannan-Quinn criter.	-4.461348

F-statistic	17175.92	Durbin-Watson stat	1.800278
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews10 diolah tahun 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1718 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 Juni 2025

Yth. Bapak/Ibu;

1. Azwar Hamid, M.A : Pembimbing I
2. Putri Bunga Meliana Daulay, M.Si : Pembimbing II

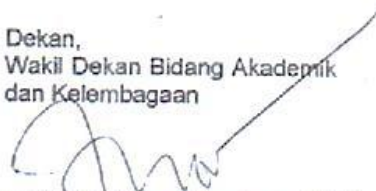
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mery Damayanti Pulungan
NIM : 2140600014
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-faktor Yang Memengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.